DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOTA PADANG

PROFIL PENDIDIKAN KOTA PADANG TAHUN 2025

GRAHA Drs. Azhari
Jl. Marah Roesli No. 25 A Kel. Belakang Tangsi
Kec. Padang Barat Kota Padang

http//www.disdik.padang.go.id
DISDIKBUDPADANG
disdikbud_padang

PROFIL PENDIDIKAN KOTA PADANG
TAHUN 2025

PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOTA PADANG
TAHUN 2025

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

TIM PENYUSUN
BUKU PROFIL PENDIDIKAN KOTA PADANG TAHUN 2025

Pengarah
Yopi Krislova

Penanggung Jawab
Nurfitri

Penyunting
Tressy Yulinda - Ruri Kartika

Pengolah Data dan Penulis Naskah
Nurbaiti - Dartanto - Nofriandi - M. Irsyad

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

KATA PENGANTAR

Buku "Profil Pendidikan Kota Padang Tahun 2025" ini merupakan salah satu cara melaksanakan analisis terhadap data pendidikan anak dan usia dini dan pendidikan dasar menengah. Profil Pendidikan Kota Padang ini telah mengintegrasikan data pendidikan dengan data nonpendidikan yang terkait dengan pendidikan.

Profil Pendidikan Kota Padang ini menyajikan 5 Bab, yang terdiri dari Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Tujuan dan Ruang Lingkup. Bab II Keadaan Nonpendidikan yang berisi Administrasi Pemerintahan dan Demografi, Tingkat Pendidikan Penduduk, Ekonomi, dan Sosial Budaya dan Agama. Bab III Keadaan Pendidikan yang Berisi Data Pendidikan, Indikator Pendidikan, dan Analisis Indikator. Bab IV Analisis Perbandingan Antara Waktu dan Wilayah Indikator Pendidikan yang berisi Analisis IPM, Analisis Angka Partisipasi Sekolah (APS), Analisis Angka Partisipasi Murni (APM), Analisis Harapan Lama Sekolah (HLS), dan Analisis Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). Bab V Penutup yang berisi Simpulan dan Saran.

Profil Pendidikan Kota Padang Tahun 2025 mengolah data tahun 2024 yang terdiri dari data Pendidikan Anak Usia yaitu data pendidikan KB, TPA, SPS, dan TK serta data Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu data pendidikan SD dan SMP.

Berdasarkan analisis indikator maka kinerja Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar diharapkan dapat dijadikan bahan informasi pendidikan yang berguna dan secara tidak langsung dapat sebagai bahan dalam penyusunan rencana dan program pembangunan pendidikan pada tahun mendatang dan penyusunan kebijakan mengenai pendidikan.

Akhirnya, kami ucapkan banyak terima kepada tim penyusun buku ini sehingga buku Profil Pendidikan Kota Padang Tahun 2025 dapat terlaksana. Mudah-mudahan buku ini dapat digunakan secara maksimal dalam mengetahui permasalahan pendidikan yang ada dan untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang.

Kepala,

YOPI KRISLOVA, SH, MM
NIP. 197309201993031002

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

DEFINISI OPERASIONAL

Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	:	Rasio siswa per kelas di Indonesia diatur dalam Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, yaitu : Jumlah minimal siswa per kelas untuk SD dan SMP adalah 20 siswa. Jumlah maksimal siswa per kelas untuk SD adalah 28 siswa dan SMP adalah 32 siswa
Rasio Kelas per Ruang Kelas (R – K/RK)	:	Rasio kelas per ruang kelas adalah perbandingan jumlah kelas dengan jumlah ruang kelas pada suatu jenjang
Rasio Peserta Didik per Lembaga (R – PD/L)	:	Rasio Peserta didik per Lembaga adalah perbandingan jumlah peserta didik PAUD dengan jumlah lembaga PAUD
Rasio Pendidik per Lembaga (R – P/L)	:	Rasio Pendidik per Lembaga adalah perbandingan jumlah pendidik (guru) PAUD dengan Lembaga PAUD
% Perpustakaan	:	Perpustakaan adalah lembaga yang mengumpulkan, mengelola, dan menyediakan bahan pustaka dan informasi untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat
% Ruang UKS	:	Ruang UKS adalah tempat di sekolah yang menyediakan layanan kesehatan dasar dan pendidikan kesehatan bagi siswa. UKS merupakan singkatan dari Usaha Kesehatan Sekolah, yang merupakan program pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di sekolah
% Laboratorium	:	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), laboratorium adalah tempat atau ruangan yang dilengkapi dengan peralatan untuk melakukan percobaan, penyelidikan, dan sebagainya

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Angka Partisipasi Murni (APM)	:	Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan antara jumlah siswa usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk usia yang sesuai, dinyatakan dalam persentase
Angka Partisipasi Kasar (APK)	:	Rumus angka partisipasi kasar (APK) adalah jumlah siswa yang sedang sekolah di suatu jenjang pendidikan dibagi dengan jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tersebut, dinyatakan dalam persentase
Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	:	Tingkat pelayanan sekolah adalah rasio jumlah siswa atau calon siswa (lulusan pada tingkat sebelumnya) dengan jumlah sekolah ekuivalen pada tingkat pendidikan tertentu
Angka Masukan Murni (AMM)/ Angka Melanjutkan (AM)	:	Jumlah Siswa Usia 6-7 dibagi Penduduk Masuk SD dikali seratus persen siswa baru SMP dibagi Lulusan dikali Seratus persen
Perbedaan Gender APK (PG APK)	:	PG APK negatif berarti perempuan lebih baik dari laki2, positif berarti laki-laki lebih baik dari perempuan, idealnya = 0
Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	:	IPG APK >1 berarti perempuan lebih baik dari laki2, <1 berarti laki-laki lebih baik dari perempuan, idealnya=1
% Siswa Swasta (% S – Swt)	:	% S-Swt dihitung dari siswa yang berada di sekolah swasta dibagi dengan siswa seluruhnya (negeri dan swasta)
% Siswa Baru PAUD (%SB PAUD)	:	jumlah siswa baru di kelas 1 SD yang sebelumnya pernah duduk di pendidikan usia dini yang telah menyelenggarakan pendidikan minimal 200 jam, dinyatakan sebagai persentase dari total siswa baru di kelas 1 SD

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Angka Mengulang (AU)	:	Jumlah siswa yang terdaftar di kelas yang sama seperti pada tahun sebelumnya yang dinyatakan sebagai persentase dari siswa keseluruhan pada kelas tertentu
Angka Lulusan (AL)	:	Jumlah Siswa Lulus dibagi Siswa kelas tertinggi sebelumnya dikali seratus persen
Angka Putus Sekolah (APS)	:	Proporsi dari penduduk berusia antara 7 hingga 15 tahun yang tidak terdaftar pada berbagai tingkatan pendidikan dan tidak menyelesaikan Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Tingkat Pertama atau Sekolah Menegah atau tidak melanjutkan ke Sekolah Menengah Tingkat Pertama atau Sekolah Menengah
Rata – rata lama Belajar (RLB)	:	Jumlah tahun belajar penduduk usia 7 -12 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang) di wilayah Kota Padang pada tahun berkenaan
% Guru Layak (%GL) Atau % Pendidik Layak (%PL)	:	Guru atau Pendidik yang mengajar pada setiap tingkat pendidikan adalah minimal berpendidikan DIV atau S1
% Guru Sertifikasi (%GS)	:	Guru yang mengajar pada setiap tingkat pendidikan adalah guru yang telah memiliki sertifikat pendidik
Rasio Siswa per Guru (R – S/G) atau Pendidik (R-PD/P)	:	Jumlah Siswa dibagi jumlah guru dikali seratus persen
% Sekolah Akreditasi A dan B (%SA-AB)	:	Jumlah Sekolah Akreditasi A & B dibagi Jumlah Sekolah dikali seratus persen
% Ruang Kelas baik (%RKB)	:	Jumlah ruang kelas kondisi baik dibagi Jumlah total ruang kelas seratus persen
% Perpustakaan baik	:	Jumlah perpustakaan kondisi baik dibagi umlah total

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

(%perpusb)		perpustakaan dikali seratus persen
% Ruang UKS baik (%RUKSb)	:	Jumlah ruang UKS kondisi baik dibagi umlah total perpustakaan dikali seratus persen
% Laboratorium baik (%Labb)	:	Jumlah laboratorium dalam kondisi baik dibagi Jumlah laboratorium dikali seratus persen

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
DEFINISI OPERASIONAL ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR PETA/TABEL viii
DAFTAR GRAFIK x

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 2
C. Ruang Lingkup 3
BAB II : KEADAAN NONPENDIDIKAN 8
A. Administrasi Pemerintahan Dan Demografi 8
B. Tingkat Pendidikan Penduduk 11
C. Ekonomi 12
D. Sosial Budaya Dan Agama 13
BAB III : KEADAAN PENDIDIKAN 15
A. Data Pendidikan 15
A.1. Jenjang PAUD 15
A.2. Jenjang DIKDAS 17
B. Indikator Pendidikan 28
B.1. Jenjang Paud 28
B.1.1 Mewujudkan Akses yang Meluas 28
B.1.2 Mewujudkan Akses yang Merata 30
B.1.3 Mewujudkan Akses yang Berkeadilan 31
B.1.4 Mewujudkan Pembelajaran yang bermutu dari segi Pendidik 33

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

B.2. Jenjang Dikdas 35
B.2.1 Mewujudkan Akses yang Meluas 35
B.2.2 Mewujudkan Akses yang Merata 38
B.2.3 Mewujudkan Akses yang Berkeadilan 40
B.2.4 Mewujudkan Indikator Pembelajaran Bermutu dari segi Siswa 41
B.2.5 Mewujudkan Indikator Pembelajaran Bermutu dari segi Guru 43
B.2.6 Mewujudkan Indikator Pembelajaran Bermutu dari segi Prasarana 44
C. Analisi Indikator 46
C.1. Jenjang Paud 47
C.2. Jenjang Dikdas 52
BAB IV : ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA WAKTU DAN WILAYAH INDIKATOR PENDIDIKAN 63
A. Analisis IPM 63
B. Analisis Angka Partisipasi Sekolah (APS) 65
C. Analisis Angka Partisipasi Murni (APM) 68
D. Analisis Harapan Lama Sekolah (HLS) 70
E. Analisis Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) 73
BAB V : PENUTUP 77
A. Simpulan 77
B. Saran 77
LAMPIRAN

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

DAFTAR PETA/TABEL

Halaman

Peta 2.1 : Peta Kota Padang 8

Tabel 1.1 : Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator Paud 5
Tabel 1.2 : Jenis Kinerja PAUD 6
Tabel 1.3 : Standar untuk Menentukan Nilai Masing-masing Indikator DIKDAS 6
Tabel 1.4 : Jenis Kinerja DIKDAS 7
Tabel 2.1 : Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk 9
Tabel 2.2 : Belanja Langsung Berdasarkan DPA SKPD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 12
Tabel 3.1 : Gambaran Umum PAUD menurut Jenis Program 15
Tabel 3.2 : Peserta Didik PAUD menurut Kelompok Usia Sekolah 17
Tabel 3.3 : Pendidik PAUD menurut Tingkat Pendidikan 17
Tabel 3.4 : Data Prasarana DIKDAS 18
Tabel 3.5 : Data Sumber Daya Manusia DIKDAS 19
Tabel 3.6 : Kekurangan dan kelebihan Prasarana DIKDAS 20
Tabel 3.7 : Guru DIKDAS menurut Kelayakan Mengajar 22
Tabel 3.8 : Ruang Kelas DIKDAS menurut Kondisi 23
Tabel 3.9 : Perpustakaan DIKDAS menurut Kondisi 24
Tabel 3.10 : Ruang UKS DIKDAS menurut Kondisi 25
Tabel 3.11 : Laboratorium DIKDAS menurut Kondisi 27
Tabel 3.12 : Indikator Akses yang Meluas PAUD 29
Tabel 3.13 : Indikator Akses yang Merata PAUD 31
Tabel 3.14 : Indikator Akses yang Berkeadilan PAUD 32

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 3.15 : Indikator Pembelajaran yang Bermutu PAUD 34
Tabel 3.16 : Indikator Akses yang Meluas DIKDAS 35
Tabel 3.17 : Indikator Akses yang Merata DIKDAS 38
Tabel 3.18 : Indikator Akses yang Berkeadilan DIKDAS 40
Tabel 3.19 : Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Siswa DIKDAS 42
Tabel 3.20 : Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Guru DIKDAS 43
Tabel 3.21 : Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Prasarana DIKDAS 45
Tabel 3.22 : Rangkuman Indikator Pendidikan PAUD 47
Tabel 3.23 : Nilai Indikator Pendidikan dan Standar PAUD 48
Tabel 3.24 : Pencapaian Kinerja PAUD 49
Tabel 3.25 : Nilai Indikator Berdasarkan Misi Pendidikan 52
Tabel 3.26 : Pencapaian Kinerja DIKDAS 55
Tabel 4.1 : Nilai IPM Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, 2022-2024 65
Tabel 4.2 : Nilai APS Kabupaten/Kota di Sumatera Barat 2022-2024 67
Tabel 4.3 : Nilai APM Kabupaten/Kota di Sumatera Barat 2022-2024 69
Tabel 4.4 : Harapan Lama Kabupaten/Kota di Sumatera Barat 2022-2024 73
Tabel 4.5 : Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten/Kota di Sumatera Barat 2022-2024 75

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 2.1 : Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah 10
Grafik 2.2 : Proporsi Penduduk Usia Sekolah 10
Grafik 2.3 : Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk 11
Grafik 2.4 : Keadaan Ekonomi 12
Grafik 2.5 : Biaya Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan 13
Grafik 2.6 : Jumlah Penduduk menurut Agama 14
Grafik 3.1 : Jumlah Lembaga PAUD 16
Grafik 3.2 : Prasarana Sekolah DIKDAS 18
Grafik 3.3 : Sumber Daya Manusia DIKDAS 19
Grafik 3.4 : Mengulang dan Putus Sekolah DIKDAS 21
Grafik 3.5 : Guru DIKDAS menurut Kelayakan Mengajar 23
Grafik 3.6 : Ruang Kelas DIKDAS Menurut Kondisi 24
Grafik 3.7 : Perpustakaan DIKDAS Menurut Kondisi 25
Grafik 3.8 : Ruang UKS DIKDAS Menurut Kondisi 26
Grafik 3.9 : Laboratorium DIKDAS Menurut Kondisi 27
Grafik 3.10 : Indikator Akses yang Meluas PAUD 30
Grafik 3.11 : Indikator Akses yang Merata PAUD 31
Grafik 3.12 : Indikator Akses yang Berkeadilan PAUD 33
Grafik 3.13 : Akses Pembelajaran yang Bermutu dari Segi Pendidik 35
Grafik 3.14 : Indikator Akses yang Meluas DIKDAS (Rasio Pendidikan) 36
Grafik 3.15 : Indikator Akses yang Meluas DIKDAS (Persentase Prasarana) 37
Grafik 3.16 : Indikator Akses yang Merata DIKDAS (APK dan AMM/AM) 38
Grafik 3.17 : Indikator Akses yang Berkeadilan DIKDAS (PG dan IPG APK) 40

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Grafik 3.18 : Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Siswa DIKDAS.....42
Grafik 3.19 : Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Guru DIKDAS.....44
Grafik 3.20 : Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Prasarana.....46
Grafik 3.21 : Pencapaian Kinerja PAUD 50
Grafik 3.22 : Kinerja PAUD Berdasarkan Misi Pendidikan 50
Grafik 3.23 : Kinerja PAUD Berdasarkan Program.....51
Grafik 3.24 : Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi Akses 56
Grafik 3.25 : Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi Akses 57
Grafik 3.26 : Nilai Indikator DIKDAS Berdasarkan Misi Akses.....57
Grafik 3.27 : Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Mutu 58
Grafik 3.28 : Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Mutu 59
Grafik 3.29 : Nilai Indikator DIKDAS Berdasarkan Misi Mutu.....59
Grafik 3.30 : Kinerja SD Berdasarkan Misi Akses dan Misi Mutu 60
Grafik 3.31 : Kinerja SMP Berdasarkan Misi 2 Akses dan Misi 3 Mutu.....60
Grafik 3.32 : Kinerja DIKDAS Berdasarkan Misi Akses dan Misi Mutu.....61
Grafik 3.33 : Kinerja DIKDAS Berdasarkan Misi dan Jenjang Pendidikan 61

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, untuk mencapai cita-cita pembangunan nasional, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi menjadikan pendidikan merupakan suatu faktor penting untuk mencapainya.

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Padang Nomor 33 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang memiliki tugas membantu Wali Kota melaksanakan urusan pemerintahan bidang pendidikan dan kebudayaan, serta tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah.

Bahwa untuk mewujudkan basis data pendidikan yang relasional sehingga mampu menghasilkan data untuk setiap entitas pendidikan, serta menampung dan mengintegrasikan semua data yang dihasilkan dari kegiatan pengumpulan data, perlu menetapkan data pokok pendidikan. Data Pokok Pendidikan adalah suatu sistem pendataan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat data satuan pendidikan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, dan substansi pendidikan yang datanya bersumber dari satuan pendidikan yang terus menerus diperbaharui.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi saat ini keakuratan data dan fakta sangat diperlukan, khususnya dibidang pendidikan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengembangan pendidikan yang lebih menyeluruh dan lengkap sehingga hasil akhir yang diperoleh dapat mencapai manfaat yang maksimal. Kebutuhan akan data dan fakta pendukung yang lengkap dan tepat sangat membantu dalam merumuskan berbagai tindakan yang akan dilakukan terlebih dalam bidang pendidikan yang

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

masalahnya begitu beragam sehingga diperlukan suatu cara dalam pengumpulan dan penyajian data serta fakta secara lebih akurat dan sistematis dalam bentuk Profil Pendidikan.

Data dan informasi yang akurat dapat mendeskripsikan kondisi pendidikan, capaian kinerja dan perkembangan pendidikan di daerah. Keberadaan Profil Pendidikan akan memberikan gambaran kondisi pendidikan dan capaian pembangunan bidang pendidikan berdasarkan target dan indikator kinerja. Profil Pendidikan bukan hanya bermanfaat bagi stakeholder pendidikan, pelaku dan penyelenggara pendidikan, sekolah, instansi vertikal dan masyarakat tetapi juga dapat dijadikan sebagai dokumen perencanaan pembangunan bidang pendidikan untuk tahun berikutnya. Karena itu untuk mendapatkan Profil Pendidikan yang akurat sangat diperlukan dukungan data yang tepat dan terpercaya.

Buku Profil Pendidikan Kota Padang Tahun 2025 ini disusun dalam upaya menjadi acuan kebijakan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan Data Pokok Pendidikan Tahun 2024 dan data Emis Tahun 2024 yang dikelompokan pada data Pendidikan, meliputi data sekolah, data siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana. Untuk kelengkapan data juga diperlukan data tambahan atau data sekunder yang berasal dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang yang dikelompokkan pada data non pendidikan. Keberadaan dua kelompok data ini sangat berguna bagi deskripsi capaian pembangunan pendidikan dan mengukur indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

B. Tujuan

Tujuan umum disusunnya Buku Profil Pendidikan adalah untuk menghasilkan data dan informasi yang terintegrasi antara data pendidikan dengan non pendidikan yang dapat digunakan semua pihak yang berkepentingan dengan pembangunan pendidikan.

Tujuan khususnya adalah untuk mengetahui kinerja pendidikan pada jenjang PAUD dan DIKDAS sesuai kewenangan yang ada di Kabupaten/Kota, masalah yang dihadapi sebagai bahan perencanaan yang menyangkut pemerataan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan serta manajemen pendidikan. Disamping itu, kinerja pendidikan yang dikaitkan dengan faktor eksternal tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan seperti penyusunan perencanaan pembangunan wilayah, perencanaan pembangunan pendidikan, penyusunan kebijakan operasional pendidikan, dan informasi bagi pihak yang memerlukan, khususnya informasi pendidikan di Kota Padang.

C. Ruang Lingkup

Profil ini terdiri dari dua variabel yaitu data dan indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Informasi itu sangat diperlukan dan mempunyai saling keterkaitan yang mendukung perkembangan pendidikan di daerah. Keadaan umum pendidikan mencerminkan variabel-variabel pendidikan menurut jenjang serta kemajuan yang dicapai melalui indikator-indikator pendidikan di setiap jenjang pendidikan.

Sesuai dengan bahan yang tersedia disajikan kinerja dan analisis profil pendidikan yang mencerminkan kaitan antara indikator-indikator internal dan eksternal dengan permasalahannya sehingga diharapkan dapat memberikan informasi untuk keperluan perencanaan. Data yang tersedia disajikan dalam bentuk tabel dan memuat data dasar, mengenai pendidikan dan data olahan yang menghasilkan indikator seperti angka, rasio, dan perbandingan pendidikan menurut jenis dan jenjang pendidikan.

Data nonpendidikan membahas tentang administrasi pemerintahan dan demografi. Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Pendidikan Dasar (DIKDAS). PAUD terdiri dari Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), Satuan Paud Sejenis (SPS), dan Taman Kanak-kanak (TK) serta dilengkapi dengan rangkuman PAUD. Sedangkan DIKDAS terdiri dari sekolah dasar (SD) sederajat dan sekolah menengah pertama (SMP) sederajat serta dilengkapi rangkuman DIKDAS.

Indikator nonpendidikan terdiri dari kepadatan penduduk, penduduk usia sekolah dan penduduk berdasarkan agama, serta proporsi penduduk usia sekolah. Indikator pendidikan adalah mewujudkan akses yang meluas, merata, dan berkeadilan serta mewujudkan pembelajaran yang bermutu.

Indikator pendidikan untuk mewujudkan akses yang meluas, merata, dan berkeadilan terdiri dari tiga jenis, yaitu akses meluas, akses merata, dan akses berkeadilan. Akses meluas pada jenjang PAUD terdiri dari 2 indikator, yaitu 1) rasio siswa per lembaga dan 2) rasio guru per lembaga, sedangkan untuk jenjang DIKDAS terdiri dari 5 indikator, yaitu 1) rasio siswa per kelas (R-S/K), 2) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 3) persentase perpustakaan (%Perpus), 4) persentase ruang UKS (%RUKS) dan persentase laboratorium (%Lab).

Akses merata pada jenjang PAUD terdiri dari 1 indikator, yaitu 1) Angka Partisipasi Kasar, sedangkan untuk jenjang DIKDAS ada 4 indikator, yaitu 1) angka partisipasi murni (APM), 2) angka partisipasi kasar (APK), 3) tingkat pelayanan sekolah (TPS), dan 4) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM). Akses berkeadilan terdiri dari 2 indikator unutk jenjang PAUD, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD) dan 3 indikator untuk jenjang DIKDAS, yaitu 1) perbedaan gender APK (PG APK), 2) indeks paritas gender APK (IPG APK), dan 3) persentase siswa pada sekolah swasta (%S-Swt). Dengan demikian, untuk mewujudkan akses yang meluas, merata, dan berkeadilan menggunakan 5 indikator untuk jenjang PAUD dan 12 indikator untuk jenjang DIKDAS.

Pada jenjang PAUD indikator pendidikan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu terdiri dari mutu pendidik dengan 2 indikator, yaitu 1) rasio

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

peserta didik per pendidik (R-PD/P) dan 2) persentase pendidik layak (%PL).

Pada Jenjang DIKDAS indikator pendidikan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu terdiri dari tiga jenis, yaitu mutu siswa, mutu guru, dan mutu prasarana. Mutu siswa terdiri dari 6 indikator, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal PAUD (%SBPAUD) (khusus SD), 2) angka mengulang (AU), 3) angka bertahan tingkat 5 (SD) atau angka bertahan (SMP dan SM), 4) angka lulusan (AL), 5) angka putus sekolah (APS), dan 6) rata-rata lama belajar (RLB). Mutu guru terdiri dari 3 indikator, yaitu 1) persentase guru layak (%GL), 2) persentase sertifikasi guru (%GS), dan 3) rasio siswa per guru (R-S/G). Mutu prasarana terdiri dari 5 indikator, yaitu 1) persentase akreditas A dan B (%SA-AB), 2) persentase ruang kelas baik (%RKb), 3) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), 4) persetase ruang us baik (%RUKSb), dan 5) persentase laboratorium baik (%Labb) (khusus SMP dan SM). Dengan demikian, misi 3 menggunakan 14 indikator.

Tabel 1.1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator PAUD

No.	Jenis Program	AKSES YANG MELUAS		AKSES YANG MERATA	AKSES YANG BERKEADILAN		AKSES YANG BERMUTU DARI SEGI PENDIDIK		Jumlah Indikator
		R-PD/L	R-P/L	APK	PG PD	RG PD	R-PD/P	%PL	
1	KB	50	5	30	1	1	50	50	7
2	TPA	50	5	30	1	1	50	50	7
3	SPS	50	5	30	1	1	50	50	7
4	TK	50	4	30	0	1	15	100	7

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui PAUD menggunakan 7 indikator. Berdasarkan pada 7 jenis indikator pendidikan, maka dihasilkan kinerja PAUD berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan. Misi Akses yang Meluas, Misi Akses yang Berkeadilan, Misi Akses yang Merata, dan Misi Pembelajaran yang Bermutu pada pendidik.

Masing-masing misi memiliki nilai antara 1-100. Angka menggambarkan kondisi 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai Akses yang meluas, akses yang berkeadilan, akses yang merata, dan pembelajaran yang bermutu.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja program PAUD disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna, utama, madya, pratama, dan kurang. Kriteria penilaian untuk masing-masing kategori kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jenis Kinerja PAUD

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

Tabel 1.3
Standar untuk Menentukan Nilai Masing-masing Indikator DIKDAS

Misi	No.	Jenis Indikator	Satuan	SD	SMP	DIKDAS	Penjelasan
Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan		**Akses yang Meluas**					
	1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	Siswa	28	32	-	Permendikbud 22/2016
	2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	Kelas	1	1	1	Ideal
	3	Persentase Perpustakaan (%Perpus)	Persentase	100	100	100	Ideal
	4	Persentase Ruang UKS (%RUKS)	Persentase	100	100	100	Ideal
	5	Persentase Laboratorium (%Lab)	Persentase	-	100	100	Ideal
		Akses yang Merata					
	6	Angka Partisipasi Murni (APM)	Persentase	100	100	100	Ideal
	7	Angka Partisipasi Kasar (APK)	Persentase	100	100	100	Ideal
	8	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	Siswa	53	76	61	Angka nasional 2015/2016
	9	Angka Masukan Murni (AMM SD)/Angka Melanjutkan (AM SMP dan SM)	Persentase	50	100	100	Ideal
		Akses yang Berkeadilan					
	10	Perbedaan Gender APK (PG APK)	Persentase	0	0	0	Ideal
	11	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	Indeks	1	1	1	Ideal
	12	% Siswa Swasta (% S-Swt)	Persentase	10	25	-	Ideal
Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu		**Mutu dari segi Siswa**					
	1	Persentase Siswa Baru TK (%SB PAUD)	Persentase	100	-	-	Ideal
	2	Angka Mengulang (AU)	Persentase	0	0	0	Ideal
	3	Angka Bertahan Tk 5 (AB5 SD)/Angka Bertahan (AB SMP dan SM)	Persentase	95	100	-	Ideal
	4	Angka Lulusan (AL)	Persentase	100	100	100	Ideal
	5	Angka Putus Sekolah (APS)	Persentase	0	0	0	Ideal
	6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	Tahun	6	3	-	Ideal
		Mutu dari segi Guru					
	7	Persentase Guru Layak (% GL)	Persentase	100	100	100	Ideal
	8	Persentase Guru Sertifikasi (%GS)	Persentase	100	100	100	Ideal
	9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	Siswa	16	15	-	Angka nasional 2015/2016
		Mutu dari segi Prasarana					
	10	Persentase Sekolah Akreditasi A & B (%SA-AB)	Persentase	100	100	100	Ideal
	11	Persentase Ruang Kelas baik (%RKb)	Persentase	100	100	100	Ideal
	12	Persentase Perpustakaan baik (%Perpusb)	Persentase	100	100	100	Ideal
	13	Persentase Ruang UKS baik (%RUKSb)	Persentase	100	100	100	Ideal
	14	Persentase Laboratorium baik (%Labb)	Persentase	100	100	100	Ideal

Berdasarkan pada misi akses dan misi mutu maka terdapat 26 jenis indikator pendidikan yang digunakan untuk menghasilkan kinerja DIKDAS berdasarkan

komposit indikator tiap jenis dan tiap misi pendidikan. Misi akses menggunakan komposit tiga jenis akses dan 12 indikator. Misi mutu menggunakan komposit tiga jenis mutu dan 14 indikator.

Masing-masing indikator misi akses menurut jenis dan misi mutu menurut jenis memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing jenis dan misi merupakan nilai akses dan nilai mutu, sedangkan rata-rata nilai misi akses dan mutu merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan misi akses dan mutu memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1.3 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja DIKDAS disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajar dikdas 9 tahun), yaitu paripurna bila nilainya 95,00-100,00, utama bila nilainya 90,00-94,99, madya bila nilainya 85,00-89,99, pratama bila nilainya 80,00-84,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 80,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 1.4.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 1.4
Jenis Kinerja DIKDAS

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	95.00-100.00
2	Utama	90.00-94.99
3	Madya	85.00-89.99
4	Pratama	80.00-84.99
5	Kurang	kurang dari 80.00

BAB II
KEADAAN NONPENDIDIKAN

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kota Padang maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 2.1 Kota Padang.

Peta 2.1
Kota Padang

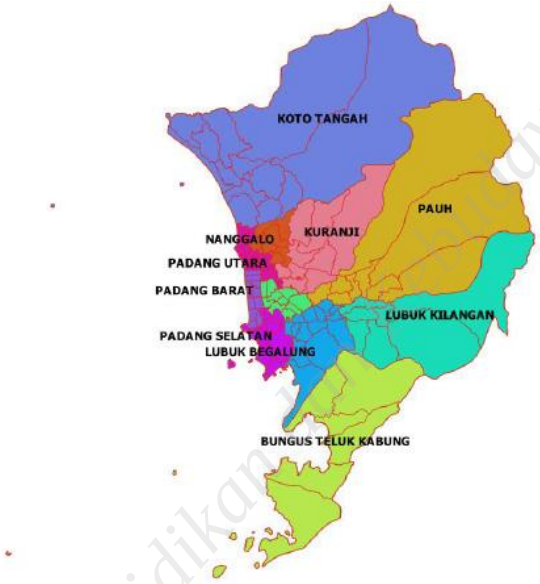

Sumber: Kota Padang Dalam Angka 2022

A. Administrasi Pemerintahan dan Demografi

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kota Padang terdapat sejumlah 11 kecamatan dan 104 kelurahan, dengan luas wilayah 695 km2.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah sesuai dengan jenis program layanan. Usia 0-2 tahun dapat melalui TPA atau SPS, usia 2-4 tahun dapat melalui TPA, KB atau SPS dan usia 4-6 tahun dapat melalui KB, TK, TPA atau SPS. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya ada peserta didik TK yang berusia kurang dari 4 tahun atau lebih dari 6 tahun sehingga dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun.

Dinas Pendidikan Kota Padang

Penduduk usia sekolah DIKDAS adalah usia 6 tahun sampai usia 15 tahun. Usia 6-7 tahun adalah usia penduduk masuk jenjang SD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia jenjang SD, dan usia 13-15 tahun adalah penduduk usia jenjang SMP.

Tabel 2.1
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Variabel	Jumlah	%	Kepadatan
1	Penduduk	946.982	100,00	1.363
2	Penduduk 0-3 tahun	52.508	5,54	76
	a. Laki-laki	27.238	51,87	
	b. Perempuan	25.270	48,13	
3	Penduduk 4-6 tahun	47.733	5,04	69
	a. Laki-laki	24.800	51,96	
	b. Perempuan	22.933	48,04	
4	Penduduk 6-7 tahun	32.569	3,44	47
	a. Laki-laki	16.930	51,98	
	b. Perempuan	15.639	48,02	
5	Penduduk 7-12 tahun	98.741	10,43	142
	a. Laki-laki	51.498	52,15	
	b. Perempuan	47.243	47,85	
6	Penduduk 13-15 tahun	49.645	5,24	71
	a. Laki-laki	25.599	51,56	
	b. Perempuan	24.046	48,44	
7	Luas Wilayah (Km2)	695		

Sumber: Disdukcapil Kota Padang

Berdasarkan Tabel 2.1 dan Grafik 2.1 maka jumlah penduduk Kota Padang sebesar 946.982 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 1.363 orang per km2. Jumlah penduduk usia 4-6 tahun sebesar 47.733 dengan rincian laki-laki sebesar 24.800 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 22.933 anak sehingga kepadatan penduduk usia 4-6 tahun 69 orang per km2, sedangkan jumlah penduduk usia masuk SD, yaitu usia 6-7 tahun sebesar 32.569 anak dengan rincian laki-laki sebesar 16.930 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 15.639 anak sehingga kepadatan penduduk usia masuk SD sebesar 47 orang per km2. Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 98.741 anak dengan rincian laki-laki sebesar 51.498 anak lebih besar daripada perempuan sebesar

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

47.243 anak sehingga kepadatan usia 7-12 tahun sebesar 142 orang per km2. Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 49.645 orang dengan rincian laki-laki sebesar 25.599 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 24.046 orang, sehingga kepadatan usia 13-15 tahun sebesar 71 orang per km2.

Grafik 2.1
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah
Kota Padang
Tahun 2024

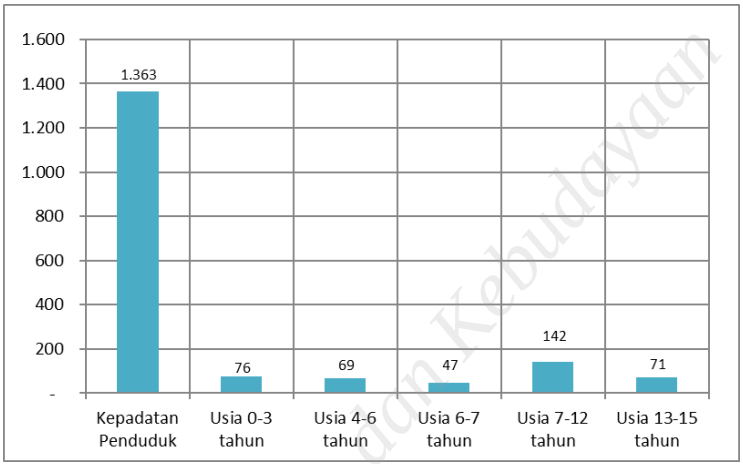

Grafik 2.2
Proporsi Penduduk Usia Sekolah
Kota Padang
Tahun 2024

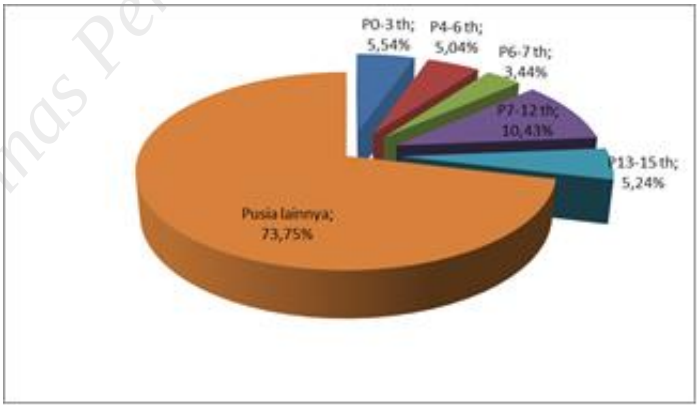

Berdasarkan Tabel 2.1 dan Grafik 2.2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kota Padang. Proporsi penduduk

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 3,44%, usia 7-12 tahun sebesar 10,43%, dan usia 13-15 tahun sebesar 5,24%, sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 73,75%. Dengan demikian, usia sekolah di PAUD dan DIKDAS hanya dari usia 0-6 tahun sampai 13-15 tahun sebesar 26,25% atau 248.627 orang.

B. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat Pendidikan penduduk dirinci menjadi 7 kelompok, yaitu 1) tidak pernah sekolah, 2) tidak/belum tamat SD, 3) tamat SD, 4) tamat SMP, 5) tamat SMA, 6) tamat Diploma, dan 7) tamat Sarjana.

Berdasarkan Grafik 2.3 diketahui proporsi tingkat pendidikan penduduk Kota Padang tidak pernah sekolah sebesar 219.284 atau 23,16%, tidak/belum tamat SD sebesar 97.578 atau 10,30%, tamat SD sebesar 86.000 atau 9,08%, tamat SMP sebesar 113.590 atau 11,99%, tamat SMA sebesar 287.297 atau 30,34%, tamat diploma sebesar 37.651 atau 3,98%, dan tamat sarjana sebesar 105.582 atau 11,15%. Dengan demikian, tingkat pendidikan penduduk terbesar adalah tamat SMA dan terkecil adalah tamat diploma. Jadi, mayoritas tingkat pendidikan penduduk Kota Padang adalah SMA.

Grafik 2.3
Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk
Kota Padang
Tahun 2024

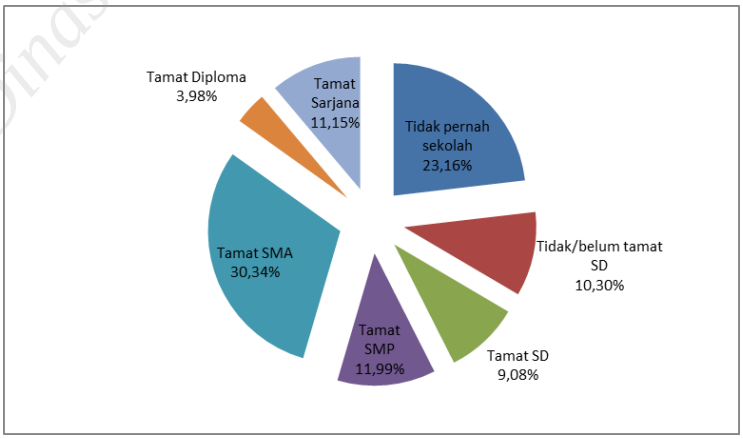

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

C. Ekonomi

Ekonomi yang dimaksud dalam tulisan ini adalah 1) anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan 2) pendapatan asli daerah (PAD), sedangkan biaya langsung pendidikan berasal dari dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang mengenai program-program pendidikan.

Grafik 2.4 menunjukkan kondisi ekonomi di Kota Padang dengan APBD sebesar Rp.2.556.346.295.847 dan PAD sebesar Rp.706.838.011.883.

Grafik 2.4
Keadaan Ekonomi
Kota Padang
Tahun 2024

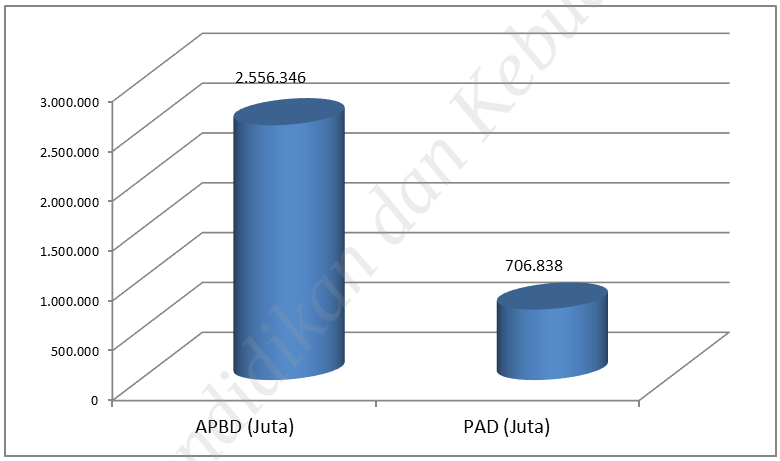

Tabel 2.2
Belanja Langsung Berdasarkan DPA SKPD
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	%
1	PAUD	15.989.310.200	8,55
2	PNF	7.401.272.200	3,96
3	SD	111.638.867.023	59,72
4	SMP	51.917.144.759	27,77
	Jumlah	186.946.594.182	100,00

Sumber: DPA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang Tahun 2024

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Sesuai kewenangan, belanja langsung untuk program pendidikan yang berasal dari DPA SKPD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang terdiri dari PAUD, PNF, SD, dan SMP yang disajikan pada Tabel 2.2 dan Grafik 2.5. Belanja langsung untuk semua jenjang di Kota Padang sesuai kewenangan sebesar Rp.186.946.594.182. Dari anggaran tersebut, anggaran terbesar adalah pada jenjang SD sebesar Rp.111.638.867.023 atau 59,72% dan terkecil adalah pada jenjang PNF sebesar Rp.7.401.272.200 atau 3,96%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk bidang pendidikan oleh Pemerintah Kota Padang prioritas diberikan pada jenjang pendidikan dasar dalam rangka wajib belajar 9 tahun.

Grafik 2.5
Biaya Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan
Kota Padang
Tahun 2024

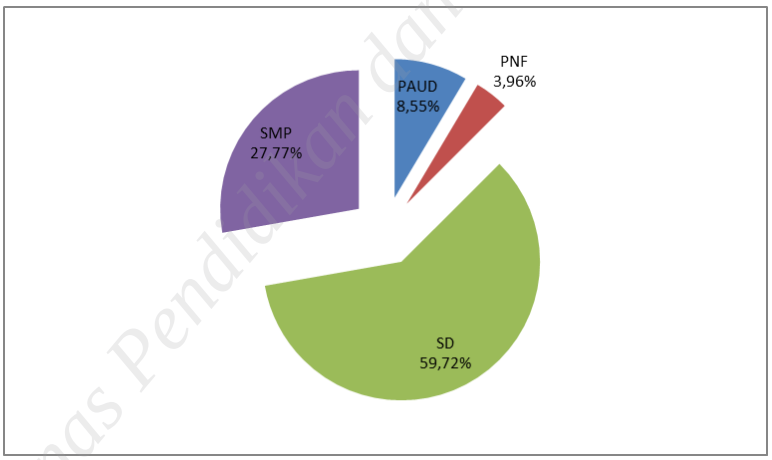

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

D. Sosial Budaya Dan Agama

Kondisi sosial budaya dapat dilihat dari keagamaan dan kesehatan. Berdasarkan keagamaan maka terdapat tujuh jenis agama yang diakui, yaitu 1) Islam, 2) Kristen, 3) Katholik, 4) Hindu, 5) Budha, 6) Khonghucu, dan 7) Kepercayaan. Grafik 2.6 menunjukkan jumlah penduduk di Kota Padang yang beragama Islam sebesar 917.448 orang atau 96,88%, beragama Kristen sebesar

14.476 orang atau 1,53%, beragama Katolik sebesar 12.092 orang atau 1,28%, beragama Hindu sebesar 41 orang, beragama Budha sebesar 2.902 orang atau 0,31%, beragama Khonghucu sebesar 6 orang, dan kepercayaan sebesr 17 orang. Dengan demikian, mayoritas penduduk Kota Padang beragama Islam karena yang terbesar dan agama Khonghucu yang terkecil.

Grafik 2.6
Jumlah Penduduk menurut Agama
Kota Padang
Tahun 2024

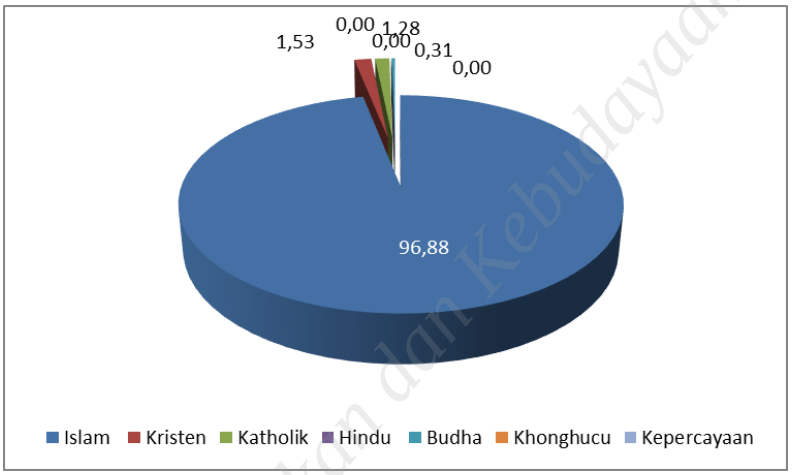

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan kesehatan maka di Kota Padang terdapat sejumlah 27 rumah sakit, 24 puskesmas, dan 58 puskesmas pembantu. Bila ada ketentuan bahwa setiap kabupaten/kota harus memiliki rumah sakit maka rasio rumah sakit terhadap kabupaten/kota sebesar 1, artinya sudah ideal karena 27 sudah lebih dari 1. Selanjutnya, bila setiap kecamatan harus memiliki puskesmas maka rasio puskesmas terhadap kecamatan sebesar 11, artinya sudah ideal karena 24 sudah ideal karena 24 sudah lebih dari 1 setiap kecamatan. Selanjutnya, bila setiap desa/kelurahan harus memiliki puskesmas pembantu maka rasio puskesmas pembantu terhadap kecamatan sebesar 104, artinya kurang karena 58 kurang untuk setiap desa/kelurahan.

BAB III
KEADAAN PENDIDIKAN

Sesuai kewenangan bidang pendidikan yang ada di Kabupaten/Kota, maka bahasan tentang keadaan pendidikan yaitu pendidikan jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan jenjang DIKDAS (Pendidikan Dasar), yang dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan tersebut diberlakukan untuk 2 jenjang pendidikan, yaitu 1) Jenjang PAUD yang terdiri dari KB, TPA, SPS, dan TK, 2) Jenjang DIKDAS yang terdiri dari SD dan SMP.

A. Data Pendidikan

A.1. Jenjang PAUD

Gambaran umum PAUD disajikan pada Tabel 3.1 Kota Padang memiliki jumlah lembaga PAUD sebesar 496 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 64 lembaga, TPA sebesar 15 lembaga, SPS sebesar 86 lembaga, dan TK sebesar 331 sekolah. Peserta didik PAUD seluruhnya sebesar 16.163 orang, yang terbesar adalah program TK sebesar 12.758 orang, dan terkecil adalah program TPA sebesar 358 orang.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 3.1
Gambaran Umum PAUD menurut Jenis Program
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Jenis Program	Lembaga	Peserta Didik	Pendidik	Penduduk Usia Sekolah (3-6 th)
1	KB	64	1.162	176	63.115
2	TPA	15	358	38	
3	SPS	86	1.885	223	
4	TK	331	12.758	1.152	
	Jumlah	**496**	**16.163**	**1.589**	

Sumber : Dapodik Kota Padang

Grafik 3.1
Jumlah Lembaga PAUD
Kota Padang
Tahun 2024

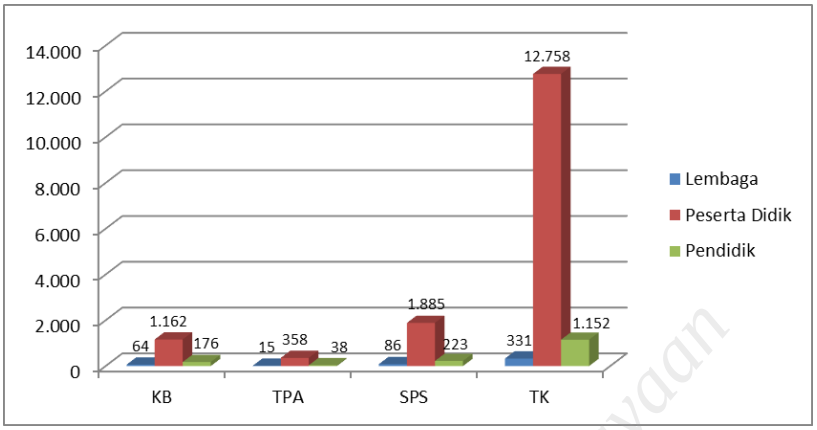

Pendidik program PAUD sebesar 1.589 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program TK sebesar 1.152 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program TPA sebesar 38 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah sesuai dengan jenis program. Peserta didik KB dikelompokkan menjadi 2-4 tahun dan 5-6 tahun, sedangkan peserta didik TPA dan SPS dikelompokkan menjadi yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 3.2, peserta didik PAUD seluruhnya sebesar 16.163, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 12.554 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 69 anak. Peserta didik KB terbesar pada kelompok usia 5-6 tahun sebesar 672 anak dan terkecil pada kelompok usia lainnya sebesar 30 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 239 anak dan terkecil pada usia lain sebesar 13 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 1.274 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 10 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya ada peserta didik TK yang berusia lebih dari 6 tahun sehingga dirinci menjadi 4-6 tahun, dan >6 tahun. Peserta didik TK sebesar 12.758, yang terbesar pada kelompok usia 4-6 tahun sebesar 12.554 anak dan terkecil pada kelompok usia >6 tahun sebesar 204 anak.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 3.2
Peserta Didik PAUD menurut Kelompok Usia Sekolah
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	5-6 th	>6 th	Usia lain	Jumlah
1	KB		460		672		30	1.162
2	TPA	59	239		47		13	358
3	SPS	10	553		1.274		48	1.885
4	TK			12.554		204		12.758
	Jumlah	**69**	**1.252**	**12.554**	**1.993**	**204**	**91**	**16.163**

Sumber : Dapodik Kota Padang

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dirinci menjadi empat tingkat, yaitu SMA/MA, diploma, S1/D4, dan S2/S3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 3.3, pendidik PAUD sebesar 1.589 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.170 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 29 orang. Pendidik TK sebesar 1.152 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 975 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 29 orang.

Tabel 3.3
Pendidik PAUD menurut Tingkat Pendidikan
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan				
		SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah
1	KB	76	16	83	1	176
2	TPA	13	2	23	0	38
3	SPS	115	18	89	1	223
4	TK	92	58	975	27	1.152
	Jumlah	**296**	**94**	**1.170**	**29**	**1.589**

Sumber : Dapodik Kota Padang

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

A.2. Jenjang DIKDAS

Data DIKDAS yang disajikan diuraikan menjadi 12 variabel data pada tahun 2024. Sebanyak 6 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, dan laboratorium, sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

Tabel 3.4
Data Prasarana DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Variabel	SD	SMP	DIKDAS
1	Sekolah	362	122	484
2	Rombongan Belajar	3.680	1.619	5.299
3	Ruang Kelas	3.490	1.783	5.273
4	Perpustakaan	332	123	455
5	Ruang UKS	203	91	294
6	Laboratorium	0	108	108

Sumber : Dapodik dan Emis Kota Padang

Berdasarkan Tabel 3.4 di Kota Padang terdapat jumlah sekolah DIKDAS sebesar 484 sekolah dengan sekolah terbesar adalah jenjang SD sebesar 362 sekolah dan terkecil adalah jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 122 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Grafik 3.2
Prasarana Sekolah DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2024

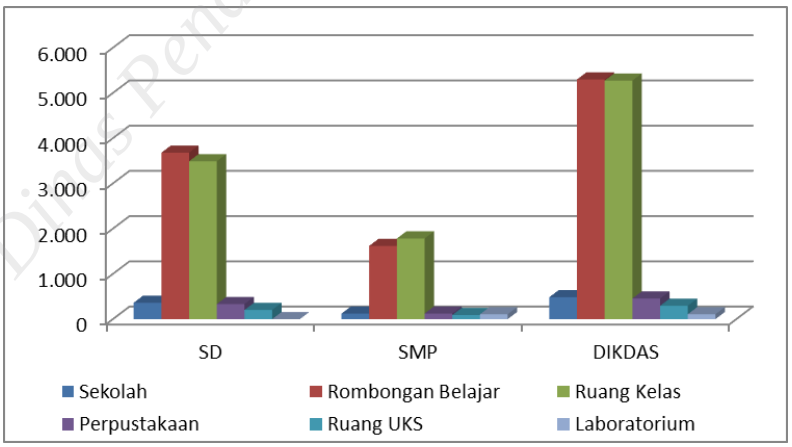

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 3.5
Data Sumber Daya Manusia DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Variabel	SD	SMP	DIKDAS
1	Siswa Baru	15.106	16.827	31.933
2	Siswa	94.149	46.756	140.905
3	Lulusan	15.356	13.968	29.324
4	Guru	5.904	3.428	9.332
5	Mengulang	229	151	380
6	Putus Sekolah	45	12	57

Sumber : Dapodik dan Emis Kota Padang

Pada Tabel 3.4 dan 3.5 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 94.149, tersedia 362 sekolah dan 3.490 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 3.680. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 46.756 orang, tersedia 122 sekolah dan 1.783 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 1.619. Dengan demikian, untuk DIKDAS telah menampung sebanyak 140.905 orang di 484 sekolah dan 5.273 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 5.299.

Dari Tabel 3.4 juga diketahui ruang kelas jenjang SD lebih kecil jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada, sedangkan jenjang SMP dengan kondisi sebaliknya. Bila satu rombongan belajar harus menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kekurangan ruang kelas. Kondisi di Kota Padang seperti disajikan pada Tabel 3.6, untuk jenjang SD kekurangan 190 ruang kelas, dan jenjang SMP kelebihan 164 ruang kelas, sehingga untuk DIKDAS kekurangan 26 ruang. Terjadinya kekurangan ruang kelas di jenjang SD tersebut hendaknya dipenuhi dalam rangka meningkatkan akses yang merata, sehingga indikator akses yang meluas, merata dan berkeadilan dapat tercapai. Sebaliknya, jenjang SMP yang kelebihan ruang kelas tidak dibiarkan kosong dan hendaknya dapat dimanfaatkan oleh semua anak yang belum bersekolah agar bersekolah, sehingga indikator akses yang meluas, merata dan berkeadilan dapat tercapai.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Grafik 3.3
Sumber Daya Manusia DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2024

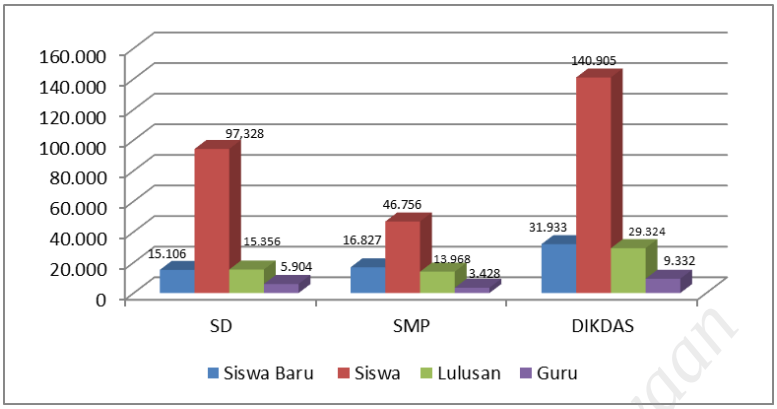

Tabel 3.6
Kekurangan dan kelebihan Prasarana DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Variabel	SD	SMP	DIKDAS
1	Ruang Kelas	190	(164)	26
2	Perpustakaan	30	(1)	29
3	Ruang UKS	159	31	190
4	Laboratorium		14	14

Catatan: (-) minus berarti kelebihan, lainnya kekurangan

Hal yang sama untuk perpustakaan, ruang UKS dan laboratorium. Bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan, ruang UKS dan laboratorium maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan perpustakaan, ruang UKS dan laboratorium. Khusus untuk laboratorium jenjang SD belum diwajibkan untuk memiliki laboratorium dan untuk jenjang SMP laboratorium terdiri dari laboratorium komputer dan laboratorium IPA. Berdasarkan pada Tabel 3.6 maka untuk jenjang SD Kota Padang masih kekurangan 30 perpustakaan, dan jenjang SMP sudah ada yang memiliki perpustakaan lebih dari 1 (satu), sehingga DIKDAS masih kekurangan 29 perpustakaan. Demikian juga dengan raung UKS, jenjang SD kekurangan 159 ruang UKS dan jenjang SMP masih kekurangan 31 ruang UKS sehingga DIKDAS kekurangan 190 raung UKS. Untuk laboratorium, jenjang SMP

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

masih kekurangan 14 laboratorium sehingga DIKDAS kekurangan 14 laboratorium Laboratorium yang dimaksud disini adalah laboratorium komputer dan laboratorium IPA.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 3.5 dan Grafik 3.4 ternyata di Kota Padang mengulang terbesar pada jenjang SD sebesar 229 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SMP sebesar 151 orang sehingga jumlah mengulang di DIKDAS menjadi sebesar 380 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SD sebesar 45 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SMP sebesar 12 orang sehingga jumlah putus sekolah DIKDAS menjadi sebesar 57 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SD harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada jenjang SD hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket A/B dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SD/SMP.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Grafik 3.4
Mengulang dan Putus Sekolah DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2024

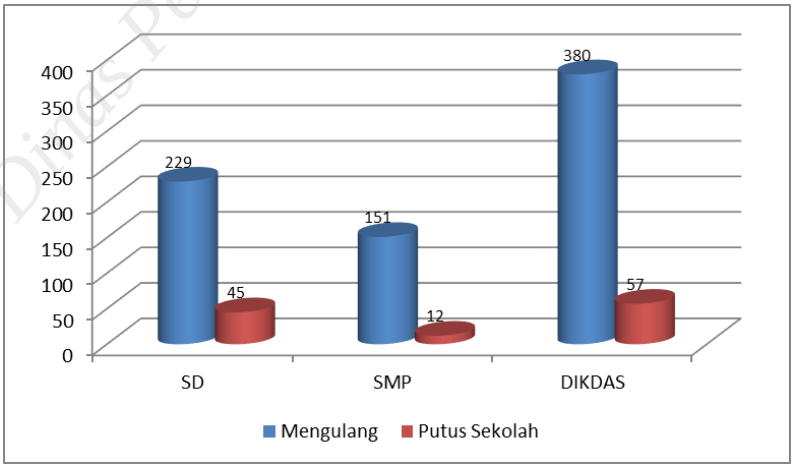

Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU 14/2005), dalam hal ini yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru layak mengajar di SD dan SMP adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 3.7 dan Grafik 3.5. Jumlah guru di Kota Padang layak mengajar yang terbaik terdapat di jenjang SMP sebesar 3.369 orang atau 98,59% dari guru SMP yang ada, sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SD sebesar 5.737 orang atau 97,17% dari guru SD yang ada. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II. Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 167 orang atau 2,83% dari total guru SD dan yang terendah di jenjang SMP sebesar 59 orang atau 1,72% dari total guru SMP. Dengan demikian, untuk DIKDAS terdapat guru layak mengajar sebesar 9.106 orang dan tidak layak sebesar 226 orang. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 3.7
Guru DIKDAS menurut Kelayakan Mengajar
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Variabel	SD	SMP	DIKDAS
1	Layak	5.737	3.369	9.106
2	Tidak Layak	167	59	226
	Jumlah	5.904	3.428	9.332
1	% Layak	97,17	98,28	97,58
2	% Tidak Layak	2,83	1,72	2,42

Sumber : Dapodik dan Emis Kota Padang

Grafik 3.5
Guru DIKDAS menurut Kelayakan Mengajar
Kota Padang
Tahun 2024

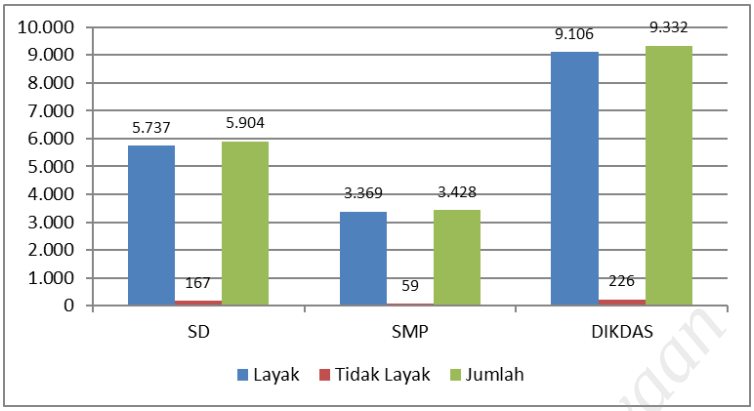

Tabel 3.8
Ruang Kelas DIKDAS menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Variabel	SD	SMP	DIKDAS
1	Baik	3.449	1.688	5.137
2	Rusak Ringan	18	44	62
3	Rusak Sedang	15	33	48
4	Rusak Berat	8	18	26
5	Rusak Total	0	0	0
	Jumlah	3.490	1.783	5.273
1	% Baik	98,83	94,67	97,42
2	% Rusak Ringan	0,52	2,47	1,18
3	% Rusak Sedang	0,43	1,85	0,91
3	% Rusak Berat	0,23	1,01	0,49
5	% Rusak Total	0,00	0,00	0,00

Sumber: Dapodik dan Emis Kota Padang

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam lima kondisi, yaitu baik, rusak ringan, rusak sedang, rusak berat, dan rusak total. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 3.8 dan Grafik 3.6. Berdasarkan ruang kelas di Kota Padang, ternyata semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak ringan. Jumlah ruang kelas baik terbesar di jenjang SD, 3.449 ruang, sedangkan ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SMP sebesar 1.688 ruang. Untuk jumlah ruang kelas rusak ringan yang terbesar di jenjang SMP sebesar 44

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

ruang, sedangkan ruang kelas rusak ringan yang terkecil di jenjang SD sebesar 18 ruang.

Jadi, untuk DIKDAS terdapat ruang kelas seluruhnya sebesar 5.273 ruang dengan rincian ruang kelas baik sebesar 5.137 ruang, rusak ringan sebesar 62 ruang. Dengan kondisi seperti ini berarti, semua sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan makin banyak renovasi dan revitalisasi dilakukan pada setiap jenjang sehingga dari tahun ke tahun makin baik prasarana yang dimiliki.

Grafik 3.6
Ruang Kelas DIKDAS Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2024

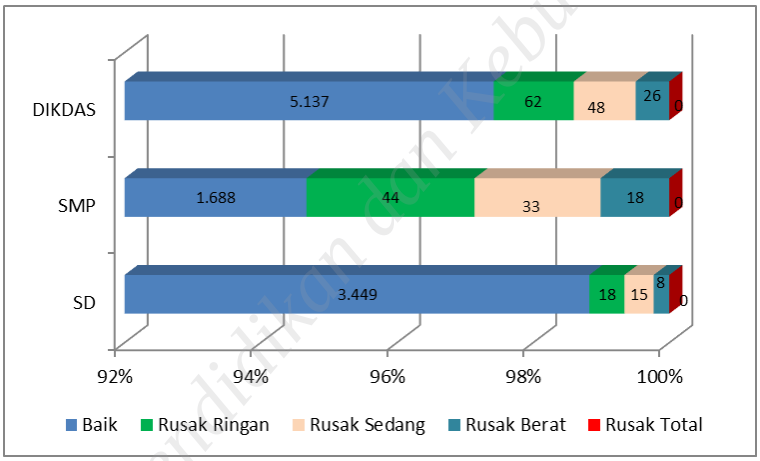

Tabel 3.9
Perpustakaan DIKDAS menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Variabel	SD	SMP	DIKDAS
1	Baik	328	121	449
2	Rusak	4	2	6
	Jumlah	332	123	455
1	% Baik	98,80	98,37	98,68
2	% Rusak	1,20	1,63	1,32

Sumber: Dapodik dan Emis Kota Padang

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Grafik 3.7
Perpustakaan DIKDAS Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2024

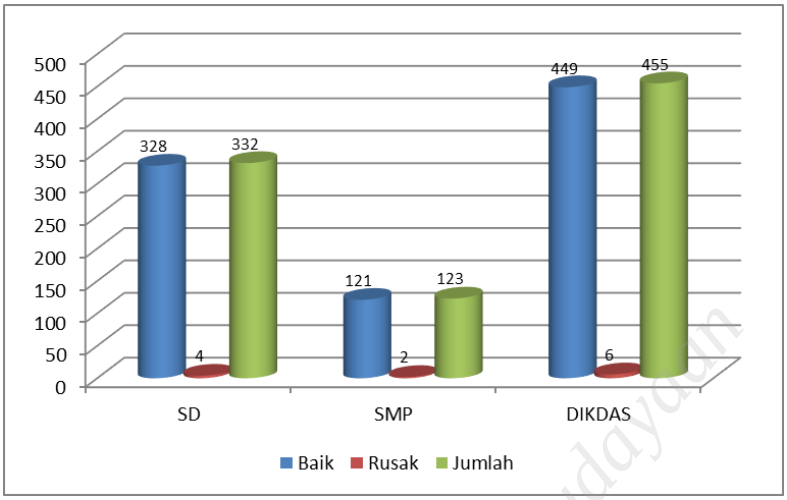

Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 3.9 dan Grafik 3.7. Berdasarkan perpustakaan di Kota Padang, ternyata semua jenjang pendidikan memiliki perpustakaan yang rusak. Jumlah perpustakaan yang baik terkecil di jenjang SMP sebesar 98,37% atau 121 perpustakaan, sedangkan jumlah perpustakaan baik terbesar di jenjag SD sebesar 98,80% atau 328 perpustakaan. Hal yang sama untuk jumlah perputakaan yan ruak terbesar di jenjang SMP sebesar 1,63% atau 2 perpustakaan, sedangkan perpustakaan yang rusak terkecil di jenjang SD sebsar 1,20% atau 4 perpustkaan.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 3.10
Ruang UKS DIKDAS Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Variabel	SD	SMP	DIKDAS
1	Baik	163	84	247
2	Rusak	40	7	47
	Jumlah	203	91	294
1	% Baik	80,30	92,31	84,01
2	% Rusak	19,70	7,69	15,99

Sumber: Dapodik dan Emis Kota Padang

Grafik 3.8
Ruang UKS DIKDAS Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2024

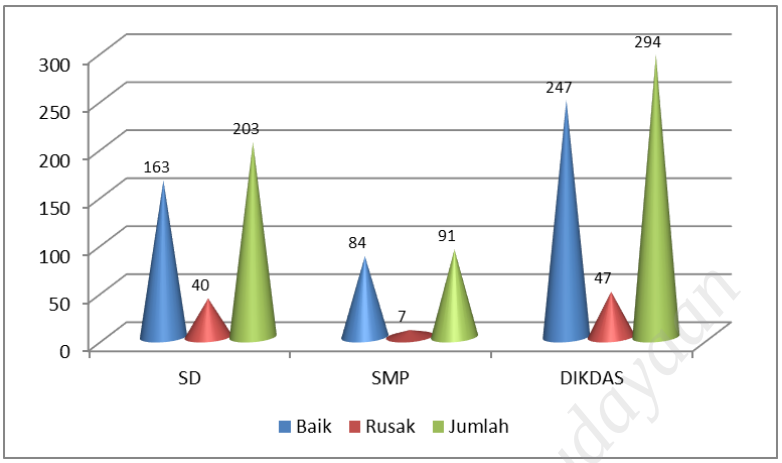

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal adalah ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak yang terdapat pada table 3.10 dan Grafik 3.8. Berdasarkan ruang UKS di Kota Padang, ternyata semua jenjang Pendidikan memiliki ruang UKS yang rusak. Jumlah ruang UKS baik terbesar di jenjang SMP sebesar 92,31% atau 84 ruang, sedangkan ruang UKS baik terkecil di jenjang SD sebesar 80,30% atau 163 ruang, Hal yang sama untuk jumlah ruang UKS rusak terbesar di jenjang SD sebesar 19,70% atau 40 ruang UKS, sedangkan ruang UK rusak terkecil di jenjang SMP sebesar 7,69% atau 7 ruang UKS.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 3.11
Laboratorium DIKDAS Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Variabel	SMP
1	Baik	103
2	Rusak	5
	Jumlah	108
1	% Baik	95,37
2	% Rusak	4,63

Sumber: Dapodik dan Emis Kota Padang

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendikbud 23/2013 adalah laboratorium. Laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 3.10 dan Grafik 3.9. Berdasarkan laboratorium di Kota Padang, ternyata semua jenjang pendidikan SMP masih memiliki laboratorium yang rusak. Pada jenjang SMP terdapat 180 laboratorium yang terdiri dari laboratorium komputer dan laboratorium IPA.

Grafik 3.9
Laboratorium DIKDAS Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2024

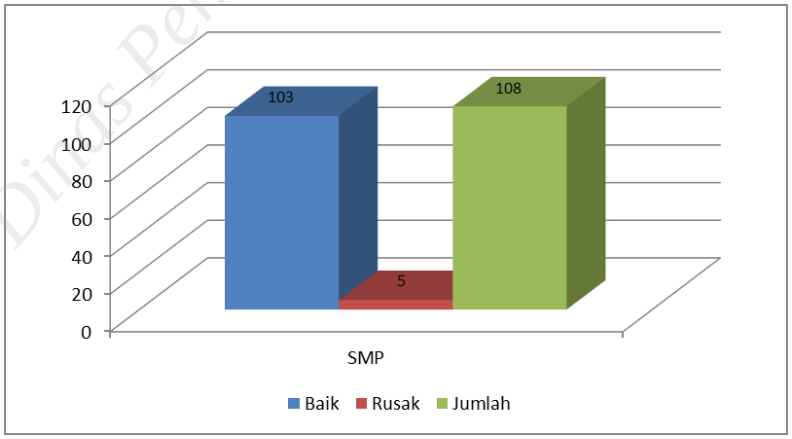

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

B. Indikator Pendidikan

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya tujuan dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan.

B.1. Jenjang PAUD

Indikator PAUD disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan berdasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan yang terdiri dari 2 Misi, yaitu Misi Akses dan Mutu. Misi Akses terdiri dari akses yang meluas, akses yang berkeadilan, dan misi akses yang merata, sedangkan Misi Mutu adalah pembelajaran yang bermutu dari pendidik. Penggabungan kedua misi pendidikan tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD ini adalah 4 kelompok indikator, yaitu misi akses yang meluas, akses yang berkeadilan, akses yang merata dan pembelajaran yang bermutu yang dapat diterapkan pada PAUD.

B.1.1 Mewujudkan Akses yang Meluas

Analisis akses yang meluas ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan sebelum bersekolah di pendidikan formal.

Indikator PAUD yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan yang sesuai adalah 1) Rasio Peserta Didik/Lembaga (R-PD/L) dan 2) Rasio Pendidik/Lembaga (R-P/L).

Indikator R-PD/L dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

didik pada suatu lembaga. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga. Indikator Akses yang Meluas terdapat pada Tabel 3.12. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L terkecil yang berarti lembaganya kecil terdapat pada program KB sebesar 18,16 dan terbesar yang berarti lembaganya terbesar terdapat pada program TK sebesar 38,54. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L dari semua program PAUD sebesar 32,59.

Indikator R-P/L dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga. Berdasarkan R-P/L diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti paling sedikit pendidik terdapat pada program TPA dengan rasio sebesar 2,53 dan rasio terbesar yang paling banyak pendidik pada program TK dengan rasio sebesar 3,48. Hal ini berarti pada program TPA masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5,00. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L sebesar 3,20. Dari rangkuman seluruh program PAUD menunjukkan bahwa pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 3.12
Indikator Akses yang Meluas PAUD
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Jenis Program	R-PD/ Lembaga	R-P/ Lembaga
1	KB	18,16	2,75
2	TPA	23,87	2,53
3	SPS	21,92	2,59
4	TK	38,54	3,48
	Rata-rata	**32,59**	**3,20**

Grafik 3.10
Indikator Akses yang Meluas PAUD
Kota Padang
Tahun 2024

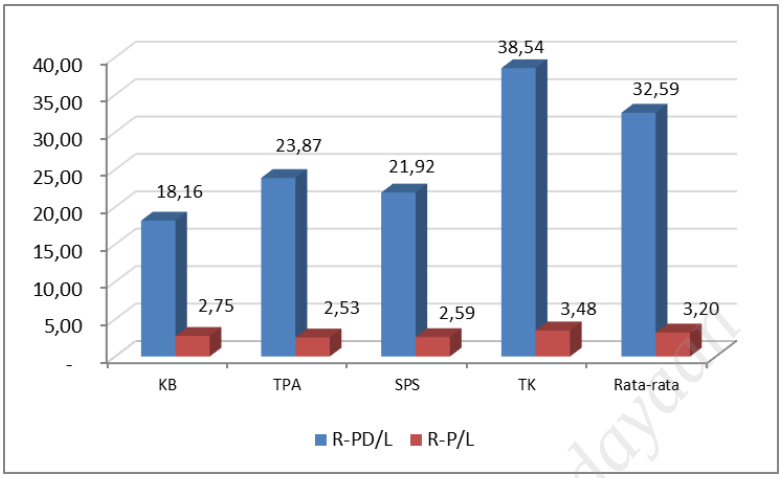

B.1.2 Mewujudkan Akses yang Merata

Analisis akses yang merata ini untuk melihat pemerataan akses memperoleh layanan PAUD pada suatu daerah. Pemerataan layanan PAUD dimaksudkan untuk memastikan semua penduduk mendapat layanan PAUD. Oleh karena itu, indikator PAUD yang sesuai adalah APK PAUD.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD. Bila APK PAUD kecil artinya tingkat partisipasi anak-anak dalam proram PAUD masih rendah dibandingkan dengan total populasi anak yang seharunya masuk PAUD, hal ini dapat mnunjukkan beberapa kemungkinan, seperti 1) banyk anak usia PAUDD yang belu terdaftar di lembaga pendiikan, 2) akses ke layanan PAUD yang masih terbatas atau 3) tantanan eonomi atau georafis. Berdasarkan perbandingan APK Kota Padang yang terdapat pada Tabel 3.13, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 20,21%, sedangkan terkecil pada program TPA sebesar 0,57%. APK PAUD sebesar 25,61% dengan rincian KB sebesar 1,84%, TPA sebesar 0,57%, SPS sebesar 2,99%, dan TK sebesar 20,21%.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 3.13
Indikator Akses yang Merata PAUD
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Jenis Program	APK
1	KB	1,84
2	TPA	0,57
3	SPS	2,99
4	TK	20,21
	APK PAUD	**25,61**

Grafik 3.11
Indikator Akses yang Merata PAUD
Kota Padang
Tahun 2024

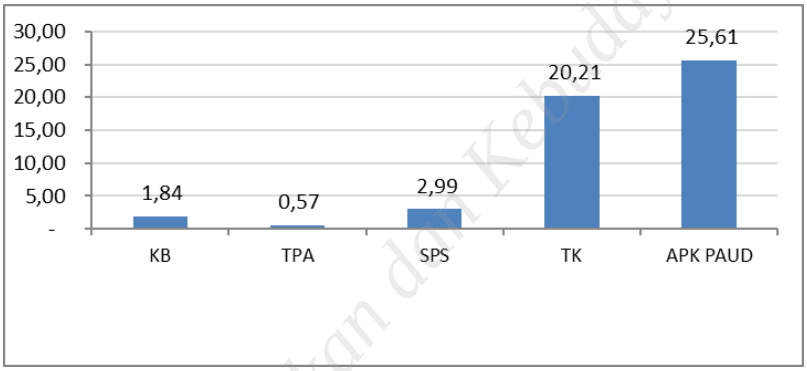

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

B.1.3 Mewujudkan Akses yang Berkeadilan

Analisis akses yang berkeadilan ini untuk melihat kesetaraan dalam memperoleh layanan PAUD pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD, yaitu Perbedaan Gender Peserta Didik (PG PD) dan Rasio Gender Peserta Didik (RG PD).

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan

data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 3.14
Indikator Akses yang Berkeadilan PAUD
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Jenis Program	Peserta Didik			%Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	KB	557	605	1.162	47,93	52,07	-4,13	1,09
2	TPA	203	155	358	56,70	43,30	13,41	0,76
3	SPS	985	900	1.885	52,25	47,75	4,51	0,91
4	TK	6.520	6.238	12.758	51,11	48,89	2,21	0,96
	Jumlah	**1.745**	**1.660**	**3.405**	**51,25**	**48,75**	**2,50**	**0,95**

Kondisi kesetaraan gender PAUD dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti proporsi perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti proporsi laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah tercapai kesetaraan gender, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti kesempatan perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti kesempatan laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 3.14 maka PG PD terbesar terjadi pada program TPA dengan perbedaan sebesar 13,41% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih besar kesempatan mengikuti program TPA daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program KB dengan perbedaan sebesar -4,13%, artinya laki-laki lebih kecil kesempatan mengikuti program KB. Secara

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

keseluruhan program PAUD, PG PD sebesar 2,50%, artinya kesempatan peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD lebih besar daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG PD, program TK yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara dengan rasio sebesar 0,96 dan yang paling jauh dari 1 pada program TPA dengan rasio sebesar 0,76 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD, RG PD sebesar 0,95, artinya belum setara, kesempatan laki-laki lebih besar atau lebih mendapat kesempatan mengikuti program PAUD daripada perempuan.

Grafik 3.12
Indikator Akses yang Berkeadilan PAUD
Kota Padang
Tahun 2024

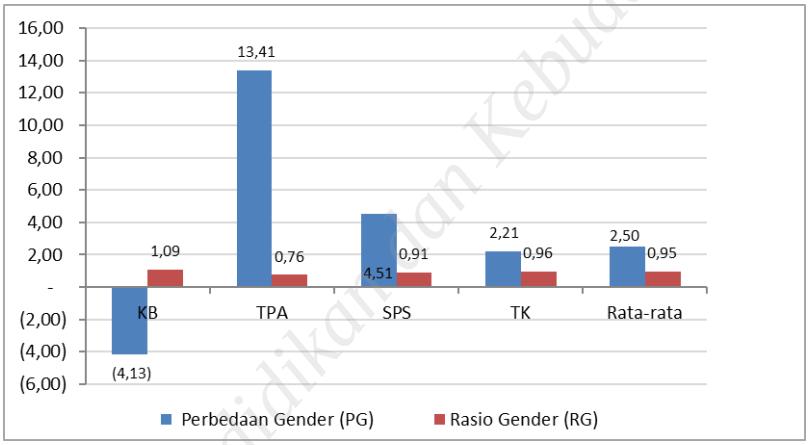

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

B.1.4 Mewujudkan Pembelajaran yang bermutu dari segi pendidik

Kualitas PAUD dilihat dari pendidik menggunakan indikator rasio peserta didik dan pendidik (R-PD/P) dan Pendidik Layak (%PL). R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh seorang pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak peserta didik yang dilayani oleh seorang pendidik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin sedikit peserta didik yang dilayani oleh seorang atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program TK dengan rasio sebesar 11,07 dan yang terendah terdapat pada

program KB dengan rasio sebesar 6,60. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 10,17. Hal ini berarti kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 15.

Tabel 3.15
Indikator Pembelajaran yang Bermutu PAUD
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Jenis Program	Pendidik	
		R-PD/P	% Pendidik Layak
1	KB	6,60	47,73
2	TPA	9,42	60,53
3	SPS	8,45	40,36
4	TK	11,07	86,98
	Rata-rata	**10,17**	**75,46**

Kualitas PAUD dilihat dari pendidik dapat diketahui juga dari tingkat pendidikan atau indikator persentase pendidik layak (%PL) yang dapat dihitung pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD sangat bervariasi dari SMA/MA sampai S2/S3. Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah pendidik dikategorikan layak mengajar apabila memiliki tingkat pendidikan minimal S1/D4. Di samping itu, terdapat Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang mengamanatkan pendidik PAUD minimal S1/D4. Pendidik PAUD yang berijazah S1/D4 dan lebih tinggi sebesar 75,46% dengan rincian KB sebesar 47,73%, TPA sebesar 60,53%, SPS sebesar 40,36%, sedangkan TK sebesar 86,98%. Hal ini berarti masih terdapat 24,54% pendidik PAUD yang berijazah kurang dari S1/D4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S1/D4 sehingga mutu PAUD dapat meningkat.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Grafik 3.13
Akses Pembelajaran yang Bermutu dari Segi Pendidik
Kota Padang
Tahun 2024

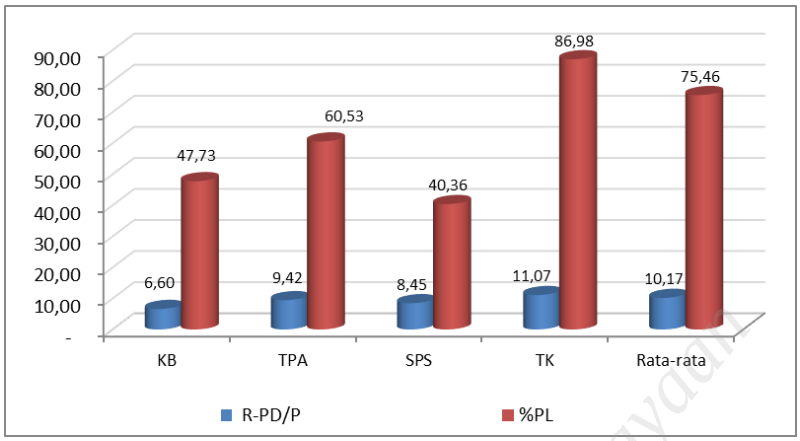

B.2. Jenjang DIKDAS

Sama hal dengan jenjang PAUD, indikator pendidikan pada jenjang DIKDAS adalah mewujudkan akses yang meluas, akses merata, dan akses berkeadilan serta mewujudkan pembelajaran yan bermutu.

B.2.1. Mewujudkan Akses yang Meluas

Akses meluas terdiri dari 5 indikator, yaitu rasio siswa per kelas (R-S/K), rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), persentase perpustakaan (%perpus), persentase ruang UKS (%RUKS), dan persentase laboratorium(%Lab).

Tabel 3.16
Indikator Akses yang Meluas DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Jenis Indikator	Satuan	SD	SMP	DIKDAS
	Akses yang Meluas				
1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	siswa	26	29	27
2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	kelas	1,05	0,91	1,00
3	% Perpustakaan	persentase	91,71	100,82	94,01
4	% Ruang UKS	persentase	56,08	74,59	60,74
5	% Laboratorium	persentase	0,00	88,52	88,52

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan Permendikbud 22/2016, R-S/K jenjang SD sebesar 28 dan jenjang SMP sebesar 32. Pada kenyataannya, R-S/K di Kota Padang untuk jenjang SD sebesar 26, untuk jenjang SMP sebesar 29, sehingga rata-rata DIKDAS sebesar 27 siswa. Jenjang SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan jenjang SMP. Dengan demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD sebesar 91,37% atau belum maksimal, penggunaan kelas untuk jenjang SMP sebesar 90,25% atau belum maksimal. Hal ini menunjukkan makin tinggi jenjang sekolah makin tidak efisien dan lebih kurang atau belum mencapai standar R-S/K.

Grafik 3.14
Indikator Akses yang Meluas DIKDAS (Rasio Pendidikan)
Kota Padang
Tahun 2024

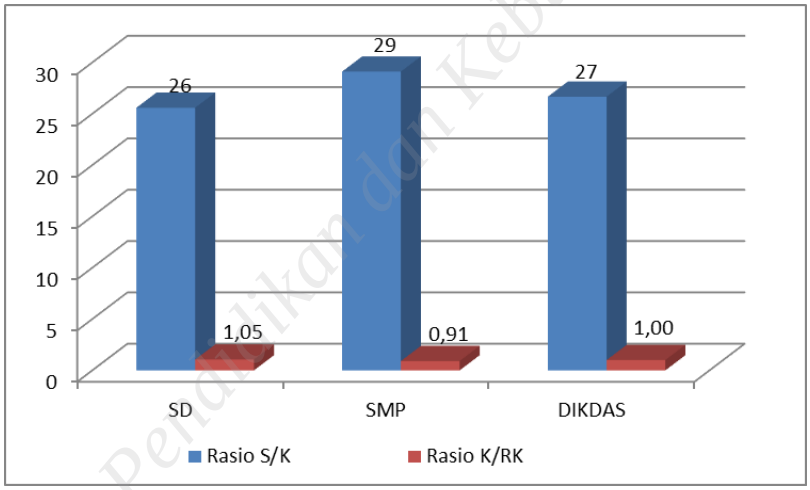

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

R-K/RK idealnya adalah 1. Pada kenyataannya R-K/RK di Kota Padang bervariasi dari terkecil adalah jenjang SMP sebesar 0,91 sampai yang terbesar adalah jenjang SD sebesar 1,05. Untuk jenjang SD terdapat 5,16% ruang kelas yang digunakan lebih dari sekali untuk kegiatan belajar mengajar, jenjang SMP terdapat 10,13% ruang kelas yang belum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Khusus jenjang SMP, adanya ruang kelas yang belum digunakan untuk proses belajar mengajar dapat digunakan untuk menampung siswa agar partisipasi siswa bertambah, sehingga APK jenjang SMP akan meningkat. Untuk

R-K/RK DIKDAS sebesar 1,00 ternyata masih terdapat 0,49% ruang kelas yang digunakan lebih dari sekali untuk kegiatan belajar-mengajar.

Grafik 3.15
Indikator Akses yang Meluas DIKDAS (Persentase Prasarana)
Kota Padang
Tahun 2024

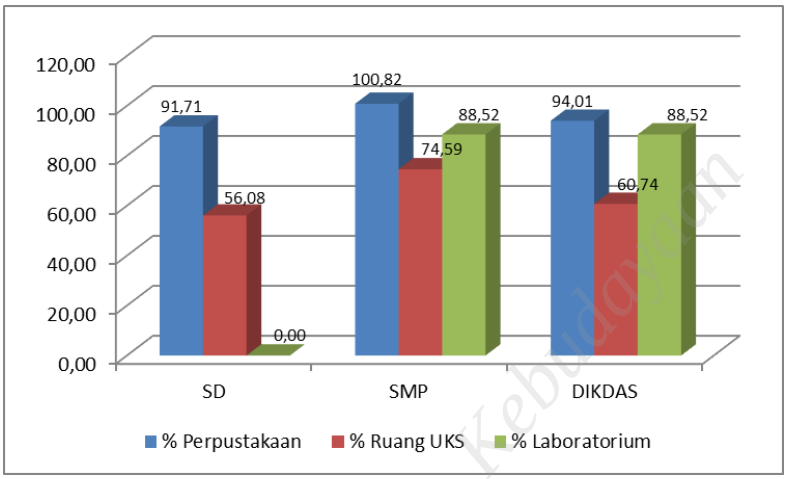

%Perpus idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %Perpus di Kota Padang bervariasi dari terkecil di jenjang SD sebesar 91,71% sampai yang terbesar di jenjang SMP sebesar 100,82%. Untuk jenjang SD terdapat 8,29% sekolah belum memiliki perpustakaan dan jenjang SMP terdapat 0,82% sekolah yang telah memiliki perpustakaan lebih dari 1 (satu), sehingga DIKDAS yang belum mempunyai perpustakaan sebesar 5,99%.

%RUKS idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %RUKS di Kota Padang bervariasi dari terkecil di jenjang SD sebesar 56,08% sampai yang terbesar di jenjang SMP sebesar 74,59%. Untuk jenjang SD terdapat 43,92% sekolah belum memiliki ruang UKS dan jenjang SMP terdapat 25,41% sekolah yang belum memiliki ruang UKS, sehingga DIKDAS yang belum mempunyai ruang UKS sebesar 39,26%.

%Lab idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %Lab di Kota Padang untuk jenjang SMP sebesar 88,52%. Untuk jenjang SD belum diwajibkan memiliki laboratorium, jenjang SMP terdapat 11,48% sekolah belum memiliki

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

laboratorium, sehingga DIKDAS masih kekurangan laboratorium sebesar 11,48%.

B.2.2. Mewujudkan Akses yang Merata

Akses merata terdiri dari 4 indikator, yaitu angka partisipasi kasar (APK), angka partisipasi murni (APM), tingkat pelayanan sekolah (TPS), dan angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM).

Tabel 3.17
Indikator Akses yang Merata DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Jenis Indikator	Satuan	SD	SMP	DIKDAS
	Akses yang Merata				
1	Angka Partisipasi Murni (APM)	persentase	88,94	78,93	85,59
2	Angka Partisipasi Kasar (APK)	persentase	95,35	94,18	94,96
3	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	siswa	53	57	70
4	Angka Masukan Murni (AMM)/ Angka Melanjutkan (AM)	persentase	45,26	109,58	-

Catatan:
1. TPS SD adalah penduduk usia 6-7 tahun dibagi sekolah ekuivalen SD, TPS SMP adalah lulusan SD dibagi sekolah ekuivalen SMP

Grafik 3.16
Indikator Akses yang Merata DIKDAS (APK dan AMM/AM)
Kota Padang
Tahun 2024

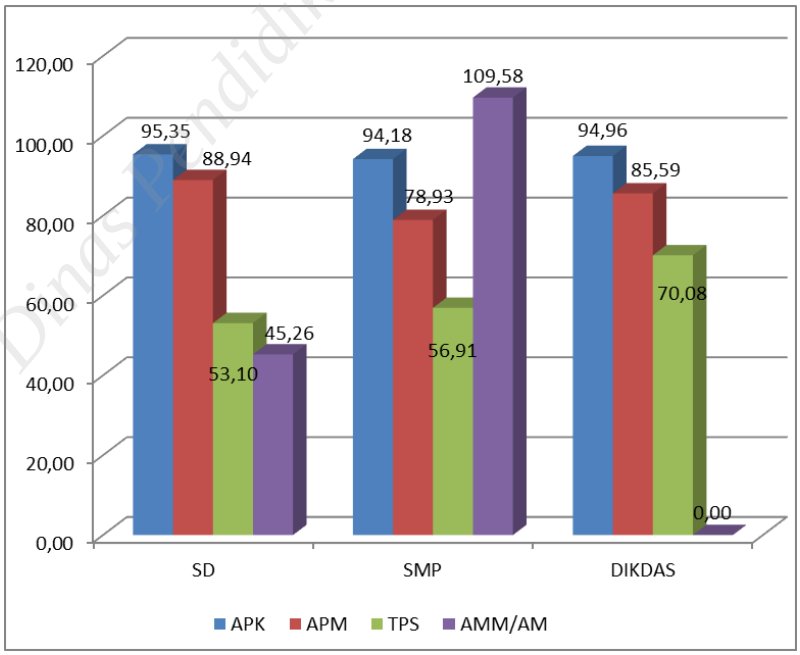

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan Tabel 3.16 dan Grafik 3.16 digunakan AMM, idealnya adalah 50% berarti mereka yang sekolah sesuai dengan usia masuk sekolah jenjang SD usia 6 dan 7 tahun. AMM jenjang SD belum diketahui idealnya. Besarnya AMM ini menunjukkan banyaknya orang tua yang telah memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dalam usia yang sesuai. Pada kenyataannya, AMM jenjang SD sebesar 45,26% masih kecil karena tidak ada separuh. Lulusan jenjang SD yang melanjutkan ke jenjang SMP idealnya adalah 100%. Lulusan jenjang SD yang melanjutkan ke jenjang SMP sebesar 109,58% sudah maksimal bahkan sudah lebih dari 100%. Besarnya AM jenjang SMP juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD. Namun, kondisi AM ke SMP di Kota Padang yang lebih dari 100% karena adanya siswa SD sederajat yang berasal dari luar Kota Padang yang melanjutkan ke SMP sederajat di Kota Padang.

Idealnya APK mendekati 100% bila anak usia sekolah bersekolah sesuai dengan usia resmi masuk jenjang SD dan tidak mengulang dan putus sekolah dan semuanya melanjutkan ke SD. Namun, pada kenyataannya masih ada siswa yang mengulang dan putus sekolah sehingga APK menjadi kurang dari 100%. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi terdapat pada jenjang SD sebesar 95,35% sedangkan yang terendah pada jenjang SMP sebesar 94,18%, sehingga DIKDAS sebesar 94,96% belum mendekati 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SMP menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SD mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SMP karena anak yang bersekolah di jenjang SD paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

Akses yang merata dihitung dari TPS pada Kota Padang terbesar adalah jenjang SMP sebesar 56,91% yang berarti pelayanan sekolah yang terburuk, sedangkan TPS terkecil adalah jenjang SD sebesar 53,10% yang berarti pelayanan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

sekolah yang terbaik karena memberi kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk bersekolah.

B.2.3. Mewujudkan Akses yang Berkeadilan

Akses berkeadilan terdiri dari 3 indikator, yaitu perbedaan gender APK (PG APK), indeks paritas gender APK (IPG APK), dan persentase siswa swasta (%S-Swt).

Tabel 3.18
Indikator Akses yang Berkeadilan DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Jenis Indikator	Satuan	SD	SMP	DIKDAS
	Akses yang Berkeadilan				
1	Perbedaan Gender APK (PG APK)	persentase	-0,09	-2,08	-0,75
2	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	indeks	1,00	1,02	1,01
3	% Siswa Swasta (% S-Swt)	persentase	22,84	18,79	21,49

Catatan:
1. PG APK negatif berarti perempuan lebih baik dari laki2, positif berarti laki-laki lebih baik dari perempuan, idealnya = 0
2. IPG APK >1 berarti perempuan lebih baik dari laki2, <1 berarti laki-laki lebih baik dari perempuan, idealnya = 1
3. % S-Swt dihitung dari siswa yang berada di sekolah swasta dibagi dengan siswa seluruhnya (negeri dan swasta)

Grafik 3.17
Indikator Akses yang Berkeadilan DIKDAS (PG dan IPG APK)
Kota Padang
Tahun 2024

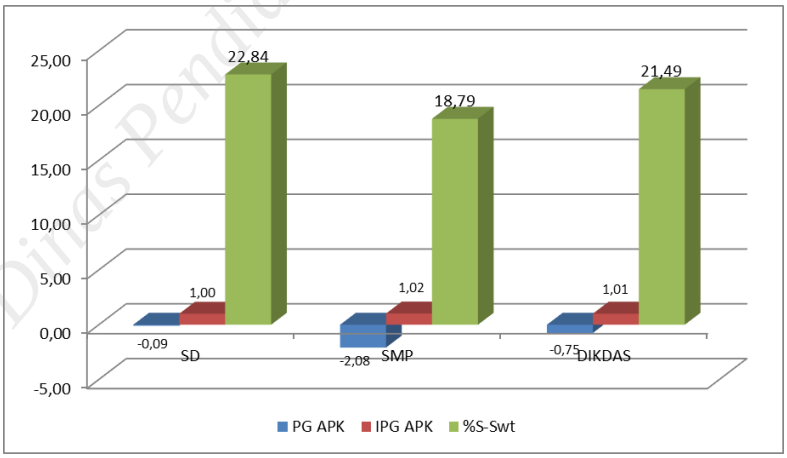

Berdasarkan Tabel 3.18 dan Grafik 3.17, PG APK idealnya adalah 0, artinya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dan IPG APK idealnya 1, artinya sudah setara antara laki-laki dan perempuan. Pada kenyataannya, PG APK

yang terbaik adalah pada jenjang SD sebesar -0,09% yang berarti laki-laki lebih baik daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SMP sebesar -2,08% karena makin jauh dari angka 0 dan perempuan lebih buruk daripada laki-laki. Dengan demikian, PG APK DIKDAS sebesar -0,75% dan perempuan lebih buruk dari laki-laki.

Sesuai dengan PG maka IPG APK yang terbaik juga pada jenjang SD sebesar 1,00 yang berarti sudah setara sedangkan jenjang SMP masih belum setara sebesar 1,02 yang berarti laki-laki lebih diuntungkan. Dengan demikian, IPG APK DIKDAS mencapai 1,01 yang berarti belum setara dan laki-laki lebih diuntungkan. Kesetaraan juga dilihat dari sekolah swasta dan negeri, makin besar nilainya berarti makin besar partisipasi masyarakat dalam membangun sekolah swasta dan disesuaikan dengan standar. Kesetaraan untuk memperoleh siswa terbesar pada jenjang SD sebesar 22,84%, sedangkan terkecil pada jenjang SMP sebesar 18,79%. Dengan demikian, %S-Swt DIKDAS sebesar 21,49%, menunjukkan besarnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

B.2.4. Mewujudkan Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Siswa

Mutu pembelajaran dari segi siswa terdiri dari enam indikator, yaitu persentase siswa baru asal PAUD (%SB PAUD) (SD), angka mengulang (AU), angka bertahan tingkat 5 (AB5) SD atau angka bertahan (AB) SMP, angka lulusan (AL), angka putus sekolah (APS), dan rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan Tabel 3.19 dan Grafik 3.18, %SB PAUD idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %SB PAUD sebesar 81,52% cukup besar karena mencapai lebih besar dari 50%.

AU idealnya adalah 0%. Pada kenyataannya, AU di jenjang SD yang terbaik dengan nilai sebesar 0,25% dan yang terburuk di jenjang SMP sebesar 0,36%. Dengan demikian, AU DIKDAS sebesar 0,29%.

Tabel 3.19
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Siswa DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Jenis Indikator	Satuan	SD	SMP	DIKDAS
	Mutu dari segi Siswa				
1	% Siswa Baru PAUD (%SB PAUD)	persentase	81,52	-	-
2	Angka Mengulang (AU)	persentase	0,25	0,36	0,29
3	Angka Bertahan tk 5 (AB5)/ Angka Bertahan (AB)	persentase	99,80	100,00	-
4	Angka Lulusan (AL)	persentase	100,05	100,16	100,10
5	Angka Putus Sekolah (APS)	persentase	0,05	0,03	0,04
6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	tahun	6	3	-

Catatan:
1. AB5 untuk SD dan AB untuk SMP dan SM
2. RLB untuk SD adalah 6 tahun dan RLB untuk SMP dan SM adalah 3 tahun

AL idealnya adalah 100%. Di Kota Padang AL suda ideal, baik di jenjang SMP maupun jenjang SD, bahkan lebih 100%, karena adanya siswa pindahan pada semester genap.

Seperti halnya AU, APS idealnya adalah 0%. Pada kenyataanya, APS terbesar di jenjang SD, yaitu sebesar 0,05% dan yang terkecil pada jenjang SMP, yaitu sebesar 0,03%. Dengan demikian, APS DIKDAS sebesar 0,04%.

RLB SD idealnya adalah 6 tahun dan SMP idealnya adalah 3 tahun. RLB di Kota Padang sudah pada kondisi ideal, karena sudah sesuai standar akibat siswa lulus tepat waktu.

Grafik 3.18
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Siswa DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2024

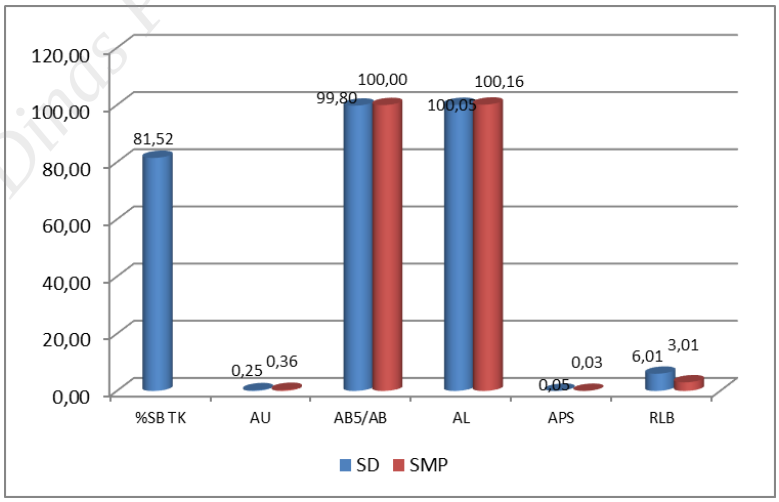

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

B.2.5. Mewujudkan Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Guru

Mutu guru terdiri dari 3 indikator, yaitu persentase guru layak (%GL), persentase guru sertifikasi (%GS), dan rasio siswa per guru (R-S/G).

Tabel 3.20
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Guru DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Jenis Indikator	Satuan	SD	SMP	DIKDAS
	Mutu dari segi Guru				
1	% Guru Layak (%GL)	persentase	97,17	98,28	97,58
2	% Guru sertifikasi (%GS)	persentase	55,05	56,21	55,48
3	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	siswa	16	14	15

Berdasarkan Tabel 3.20 dan Grafik 3.19, %GL idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %GL tertinggi terdapat di jenjang SMP sebesar 98,28% dan yang terkecil pada jenjang SD sebesar 97,17%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD dan SMP yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh Pemerintah Kota Padang. Oleh karena itu, perlu diprioritaskan agar guru dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL DIKDAS hanya tercapai 97,58% belum tinggi karena belum mencapai 100% dari guru yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 2,42% guru DIKDAS.

Seperti halnya %GL, %GS idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %GS tertinggi terdapat di jenjang SMP sebesar 56,21% dan terkecil terdapat pada jenjang SD sebesar 55,05%. Oleh karena itu, untuk SD terdapat 44,95% guru yang perlu disertifikasi, untuk SMP terdapat 43,79% guru yang perlu sertifikasi. %GS DIKDAS hanya tercapai 55,48% belum tinggi karena belum mencapai 100% dari guru yang ada. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru semua jenjang yang belum sertifikasi harus diupayakan memperoleh sertifikasi dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh Pemerintah Kota Padang.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Grafik 3.19
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Guru DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2024

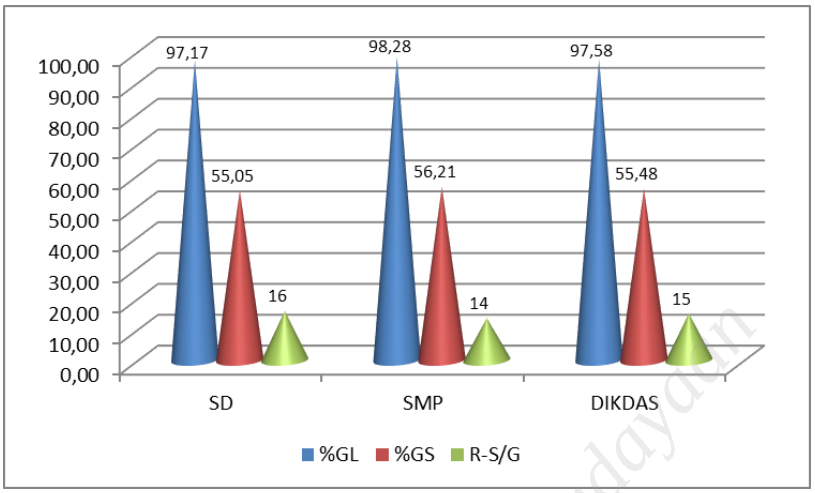

R-S/G belum ada idealnya, namun guru di jenjang SMP harusnya lebih banyak daripada guru SD karena bidang studi di SMP lebih banyak daripada jenjang SD, sedangkan guru jenjang SD adalah guru kelas sehingga seharusnya paling kecil. Pada kenyataannya, R-S/G di Kota Padang terkecil di jenjang SMP sebesar 14 sampai terbesar di jenjang SD sebesar 16 dan rata-rata DIKDAS sebesar 15. Bila digunakan standar SD sebesar 16 dan SMP sebesar 15, maka untuk jenjang SD sebesar 16 atau 99,67% sudah mencapai standar atau kelebihan guru, jenjang SMP sebesar 14 atau 90,93% sudah mencapai standar atau kelebihan guru.

B.2.6. Mewujudkan Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Prasarana

Mutu prasarana terdiri dari 5 indikator, yaitu persentase sekolah dengan akreditasi A dan B (%SA-AB), persentase ruang kelas baik (%RKb), persentase perpustakaan baik (%Perpusb), persentase ruang UKS baik (%RUKSb), dan persentase laboratorium baik (%Labb).

Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada Tabel 3.21 dan Grafik 3.20 maka %SA-AB, %RKb, %Perpusb, %RUKSb, dan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

%Labb idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %SA-AB bervariasi dari terkecil di jenjang SMP sebesar 86,89% sampai terbesar di jenjang SD sebesar 93,37%, dengan demikian DIKDAS sebesar 91,74%. Oleh karena itu, untuk SD perlu akreditasi sebesar 6,63% sekolah, untuk SMP perlu akreditasi sebesar 13,11% sekolah, sehingga DIKDAS perlu akreditasi sebesar 8,26%.

Tabel 3.21
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Prasarana DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Jenis Indikator	Satuan	SD	SMP	DIKDAS
	Mutu dari segi Prasarana				
1	% Sekolah Akreditasi A dan B (%SA-AB)	persentase	93,37	86,89	91,74
2	% Ruang Kelas baik (%RKb)	persentase	99,34	97,14	98,60
3	% Perpustakaan baik (%Perpusb)	persentase	98,80	98,37	98,68
4	% Ruang UKS baik (%RUKSb)	persentase	80,30	92,31	84,01
5	% Laboratorium baik (%Labb)	persentase	0,00	95,37	95,37

%RKb bervariasi dari terkecil di jenjang SMP sebesar 97,14% sampai terbesar di jenjang SD sebesar 99,34%. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya dilakukan pada jenjang SMP yang terkecil. %Rkb DIKDAS mencapai 98,60% masih jauh dari 100% sehingga masih diperlukan rehabilitasi SD sebesar 0,66%, rehabilitasi SMP sebesar 2,86%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah untuk melakukan rehabilitasi terhadap ruang kelas DIKDAS yang rusak berat sebesar 1,40%.

Seperti halnya ruang kelas, prasarana lainnya adalah perpustakaan, ruang UKS dan laboratorium idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %Perpusb terbaik pada jenjang SD sebesar 98,80% dan terburuk pada jenjang SMP sebesar 98,37%, sehingga DIKDAS sebesar 98,68%, berarti masih diperlukan rehabilitasi SD sebesar 1,20%, dan SMP sebesar 1,63% dari sekolah yang ada. Bila mutu semua jenjang harus sama maka maka perlu kebijakan khusus dengan memberi prioritas rehabilitasi perpustakaan yang memiliki kerusakan paling besar. %RUKSb terbaik pada jenjang SMP sebesar 92,31% dan terburuk pada jenjang SD sebesar 80,30%, sehingga DIKDAS sebesar 84,01%, berarti masih diperlukan rehabilitasi ruang UKS SD sebesar 19,70%, dan SMP sebesar 1,63% dari sekolah

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

yang ada. Khusus untuk laboratorium, jenjang SD belum diwajibkan memilikinya. %Labb jenjang SMP sebesar 95,37%, berarti masih diperlukan rehabilitasi DIKDAS sebesar 4,63% dari sekolah yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian Pemerintah Kota Padang terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan, ruang UKS, dan laboratorium untuk melakukan rehabilitasi prasarana tersebut. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

Grafik 3.20
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Prasarana
Kota Padang
Tahun 2024

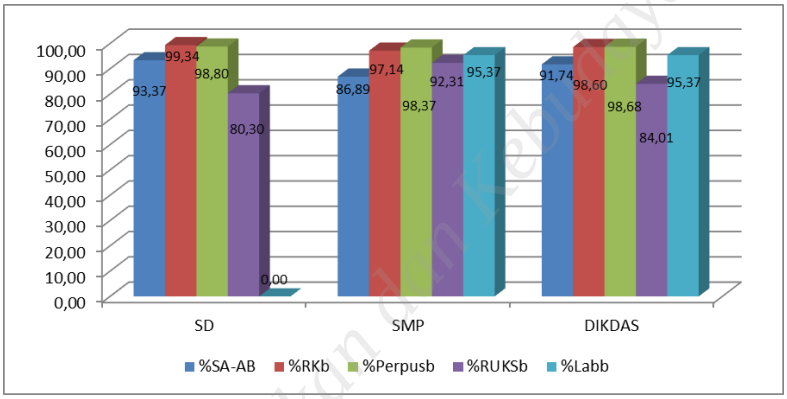

C. Analisis Indikator

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya tujuan dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator mewujudkan akses dan mutu digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator misi akses digunakan untuk menilai akses yang merata, meluas, dan berkeadilan yang dapat dicapai sedangkan indikator misi mutu digunakan untuk menilai pembelajaran yang bermutu yang dapat dicapai. Gabungan dari kedua misi tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan Pendidikan Anak Usia Dini dengan 7 indikator dan Pendidikan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Dasar dengan 26 indikator.

C.1. Jenjang PAUD

Tabel 3.22 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan Misi Akses dan Misi Mutu. Untuk misi akses yang meluas terdapat 2 jenis indikator, R-PD/L dan R-P/L. R-PD/L terbesar atau terbaik pada program TK dengan rasio sebesar 38,54 dan terkecil atau terburuk pada program KB dengan rasio sebesar 18,16, sedangkan R-P/L terbesar atau terbaik pada program TK dengan rasio sebesar 3,48 dan terkecil atau terburuk pada program TPA dengan rasio sebesar 2,53.

Tabel 3.22
Rangkuman Indikator Pendidikan PAUD
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Jenis Program	AKSES YANG MELUAS		AKSES YANG MERATA	AKSES YANG BERKEADILAN		AKSES YANG BERMUTU DARI SEGI PENDIDIK	
		R-PD/L	R-P/L	APK	PG PD	RG PD	R-PD/P	%PL
1	KB	18,16	2,75	1,84	-4,13	1,09	6,60	47,73
2	TPA	23,87	2,53	0,57	13,41	0,76	9,42	60,53
3	SPS	21,92	2,59	2,99	4,51	0,91	8,45	40,36
4	TK	38,54	3,48	20,21	2,21	0,96	11,07	86,98

Untuk misi akses yang merata juga terdapat 1 jenis indikator, yaitu APK. APK terbesar pada program TK dengan APK sebesar 20,21% dan terkecil pada program TPA dengan APK sebesar 0,57%.

Untuk misi akses yang berkeadilan juga terdapat 2 jenis indikator, yaitu perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan rasio gender peserta didik (RG PD). PG PD terkecil atau terbaik pada program KB dengan perbedaan sebesar -4,13 dan terbesar atau terburuk pada program TPA dengan perbedaan sebesar 13,41, sedangkan RG PD terbaik (mendekati 1) pada program TK dengan rasio sebesar 0,96 dan terburuk pada program TPA dengan rasio sebesar 0,76.

Kualitas dari pendidik diukur menggunakan 2 jenis indikator, yaitu rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P) dan persentase pendidik layak (%PL). R-PD/P terbesar terdapat pada program TK dengan rasio sebesar 11,07, terkecil terdapat

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

pada program KB dengan rasio sebesar 6,60. %PL terbesar atau terbaik pada program TK sebesar 86,98% dan terkecil atau terburuk pada program SPS sebesar 40,36%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1.1 maka dapat dihitung nilai capaian masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD setelah distandarisasi. Berdasarkan misi pendidikan yang terdapat pada Tabel 3.23, indikator misi Akses yang Meluas, nilai untuk KB sebesar 36,31 dan 55,00, TPA sebesar 47,73 dan 50,67, dan SPS sebesar 43,84 dan 51,86. Nilai untuk TK menjadi sebesar 77,09 dan 87,01.

Tabel 3.23
Nilai Indikator Pendidikan dan Standar PAUD
Kota Padang
Tahun 2024

No.	Jenis Program	AKSES YANG MELUAS		AKSES YANG MERATA	AKSES YANG BERKEADILAN		AKSES YANG BERMUTU DARI SEGI PENDIDIK	
		R-PD/L	R-P/L	APK	PG PD	RG PD	R-PD/P	%PL
1	KB	36,31	55,00	6,14	95,87	92,07	13,20	47,73
2	TPA	47,73	50,67	1,89	86,59	76,35	18,84	60,53
3	SPS	43,84	51,86	9,96	95,49	91,37	16,91	40,36
4	TK	77,09	87,01	67,38	97,79	95,67	73,83	86,98

Untuk misi Akses yang Merata hasil perhitungan nilai indikator yang sudah distandarisasi yaitu APK terbaik atau terbesar pada program TK dengan nilai sebesar 67,38 dan terkecil atau terburuk pada program TPA dengan nilai sebesar 1,89.

Untuk misi Akses yang Berkeadilan, hasil perhitungan nilai yang sudah distandarisasi yaitu PG PD terburuk terjadi pada program TPA dengan nilai sebesar 86,59 dan terbaik terjadi pada program TK dengan nilai sebesar 97,79. RG PD terbaik pada program TK dengan nilai sebesar 95,67 dan terburuk pada program TPA dengan nilai sebesar 76,35.

Berdasarkan penghitungan nilai indikator misi mutu dari segi pendidik, hasil untuk indikator pembelajaran yang Bermutu dari segi pendidik, nilai R-PD/P

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

terbesar terdapat pada program TK sebesar 77,09, terkecil terdapat pada program KB sebesar 36,31. %PL terbesar atau terbaik pada program TK sebesar 87,01 dan terkecil atau terburuk pada program TPA sebesar 50,67.

Berdasarkan nilai capaian masing-masing indikator dari keempat misi pendidikan setelah distandarisasi menggunakan nilai ideal masing-masing idikator yang terdapat pada Tabel 1.1 maka dapat dihitung nilai komposit untuk masing-masing misi pendidikan dan jenis program PAUD seperti disajikan pada Tabel 3.24.

Tabel 3.24
Pencapaian Kinerja PAUD
Kota Padang
Tahun 2024

Misi	KB	TPA	SPS	TK	PAUD	Jenis
Akses	48,59	44,19	50,41	82,05	56,31	KURANG
a. Meluas	45,66	49,20	47,85	82,05	56,19	KURANG
b. Merata	6,14	1,89	9,96	67,38	21,34	KURANG
c. Berkeadilan	93,97	81,47	93,43	96,73	91,40	PARIPURNA
Mutu	30,47	39,68	28,63	80,41	44,80	KURANG
Kinerja	44,06	43,06	44,97	81,64	53,43	KURANG
Jenis	KURANG	KURANG	KURANG	UTAMA	KURANG	

Berdasarkan Tabel 3.24, di Kota Padang capaian program PAUD masih kurang, baik pada misi Akses dengan nilai sebesar 56,31 maupun pada misi Mutu dengan nilai sebesar 44,80 sehingga kinerja program PAUD sebesar 53,43 termasuk kategori Kurang. Bila dirinci menurut program, program KB yang terbaik pada misi Akses dengan nilai sebesar 48,59 dan terburuk pada misi Mutu dengan nilai sebesar 30,47, sehingga kinerja program KB sebesar 44,06 termasuk kategori Kurang, program TPA kinerja terbaik pada misi Akses dengan nilai sebesar 44,19 dan terburuk pada misi Mutu dengan nilai sebesar 39,68, sehingga kinerja program TPA sebesar 43,06 termasuk kategori Kurang, sedangkan untuk program SPS terbaik pada misi Akses dengan nilai sebesar 50,41 dan terburuk pada misi Mutu dengan nilai sebesar 28,63, sehingga kinerja program SPS sebesar 44,97 termasuk kategori Kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi Akses dengan nilai sebesar 82,05 dan terburuk pada misi Mutu sebesar 80,41, sehingga kinerja program TK sebesar 81,64 termasuk kategori Utama.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Grafik 3.21
Pencapaian Kinerja PAUD
Kota Padang
Tahun 2024

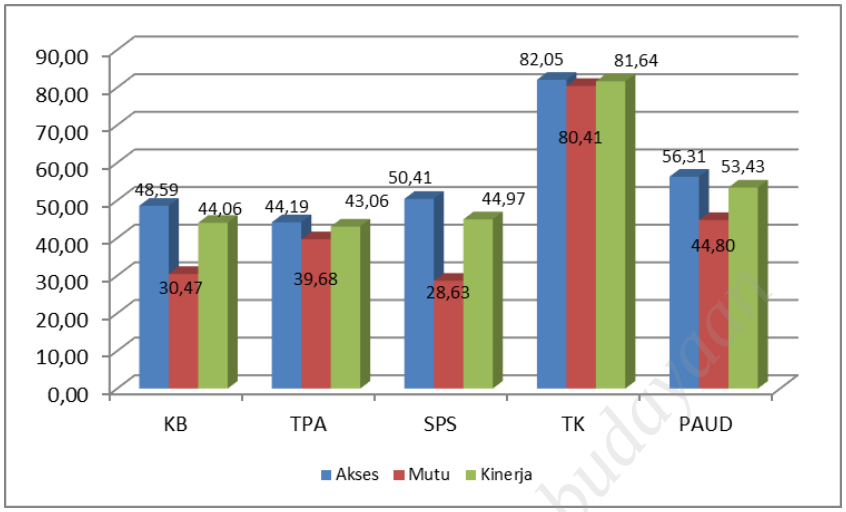

Kinerja PAUD berdasarkan misi pendidikan, Misi Akses dan Misi Mutu dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.22 Grafik tersebut menunjukkan bahwa baik misi Akses dengan nilai sebesar 56,31 maupun misi mutu dengan nilai 44,80 termasuk kategori Kurang, sehingga kinerja PAUD sebesar 53,43 termasuk kategori Kurang.

Grafik 3.22
Kinerja PAUD Berdasarkan Misi Pendidikan
Kota Padang
Tahun 2024

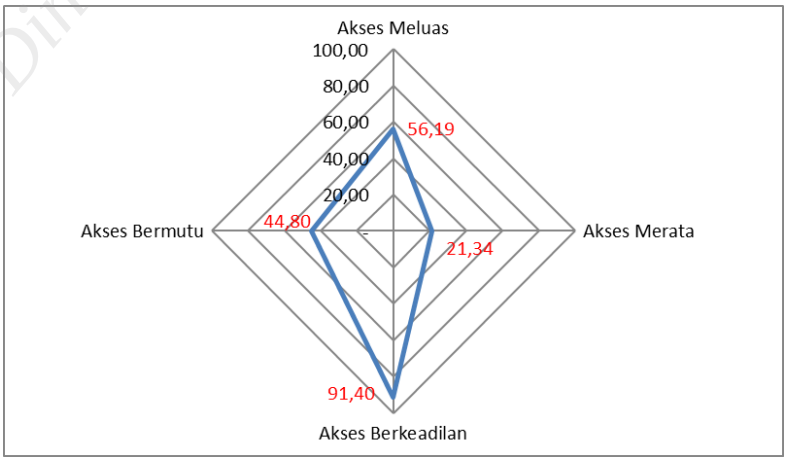

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kinerja PAUD berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.23. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK dengan nilai sebesar 82,47 termasuk kategori Utama dan terburuk adalah program KB dengan nilai sebesar 40,57 termasuk kategori Kurang, sehingga kinerja PAUD sebesar 51,24 termasuk kategori Kurang.

Grafik 3.23
Kinerja PAUD Berdasarkan Program
Kota Padang
Tahun 2024

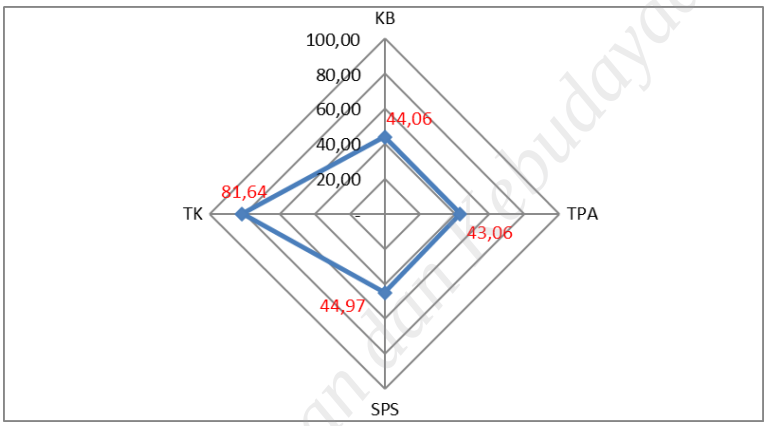

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan data PAUD dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti akses yang meluas, akses yang berkeadilan, akses yang merata, dan akses yang bermutu, kinerja PAUD dapat disimpulkan dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Padang maka capaian misi Akses Meluas sebesar 56,19 termasuk kategori Kurang, misi Akses Merata sebesar 21,34 termasuk kategori Kurang, misi Akses Berkeadilan sebesar 91,40 termasuk kategori Paripurna, dan misi Akses Bermutu sebesar 44,80 termasuk kategori Kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD memiliki nilai 53,43 termasuk kategori Kurang.

Berdasarkan program pendidikan di Kota Padang capaian program PAUD dengan capaian sebesar 53,43 termasuk kategori Kurang dengan rincian KB

sebesar 44,06 termasuk kategori Kurang, TPA sebesar 43,06 termasuk kategori Kurang, dan SPS sebesar 44,97 termasuk kategori Kurang, TK memiliki nilai sebesar 81,64 termasuk kategori Utama.

C.2. Jenjang DIKDAS

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk DIKDAS adalah yang dimiliki oleh SD dan SMP. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 3.25. Untuk indikator misi akses dan misi mutu maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi akses meluas) karena APM mengukur yang sama dengan APK, sehingga tidak terjadi duplikasi perhitungan.

Tabel 3.25
Nilai Indikator Berdasarkan Misi Pendidikan
Kota Padang
Tahun 2024

Misi	No.	Jenis Indikator	SD	SMP	DIKDAS
		Akses yang Meluas			
	1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	100,00	100,00	100,00
	2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	94,84	90,80	92,82
	3	Persentase Perpustakaan (%Perpus)	91,71	100,00	95,86
	4	Persentase Ruang UKS (%RUKS)	56,08	74,59	65,33
	4	Persentase Laboratorium (%Lab)	-	88,52	88,52
Mewujudkan		**Akses yang Merata**			
Akses yang	5	Angka Partisipasi Murni (APM)	88,94	78,93	83,94
Meluas,	6	Angka Partisipasi Kasar (APK)	95,35	94,18	94,77
Merata, dan	7	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	99,81	100,00	99,90
Berkeadilan	8	Angka Masukan Murni (AMM SD)/Angka Melanjutkan (AM SMP dan SM)	90,52	100,00	95,26
		Akses yang Berkeadilan			
	10	Perbedaan Gender APK (PG APK)	99,91	97,92	98,91
	11	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	99,90	97,81	98,86
	12	% Siswa Swasta (% S-Swt)	100,00	75,16	87,58
		Mutu dari segi Siswa			
	1	Persentase Siswa Baru TK (%SB PAUD)	81,52	-	81,52
	2	Angka Mengulang (AU)	99,75	99,64	99,69
	3	Angka Bertahan Tk 5 (AB5 SD)/Angka Bertahan (AB SMP dan SM)	100,00	100,00	100,00
	4	Angka Lulusan (AL)	100,00	100,00	100,00
	5	Angka Putus Sekolah (APS)	99,95	99,97	99,96
	6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	99,77	99,60	99,68
Mewujudkan		**Mutu dari segi Guru**			
Pembelajaran	7	Persentase Guru Layak (% GL)	97,17	98,28	97,73
yang Bermutu	8	Persentase Guru Sertifikasi (%GS)	55,05	56,21	55,63
	9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	99,67	90,93	95,30
		Mutu dari segi Prasarana			
	10	Persentase Sekolah Akreditasi A & B (%SA-AB)	93,37	86,89	90,13
	11	Persentase Ruang Kelas baik (%RKb)	99,34	97,14	98,24
	12	Persentase Perpustakaan baik (%Perpusb)	98,80	98,37	98,58
	13	Persentase Ruang UKS baik (%RUKSb)	80,30	92,31	86,30
	14	Persentase Laboratorium baik (%Labb)	-	95,37	95,37

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 3.25 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1.3. Untuk mengetahui bagaimana mewujudkan misi akses yang meluas, merata, dan berkeadilan serta mewujudkan misi pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata misi akses dan misi mutu. Berdasarkan analisis dari misi akses dan misi mutu tersebut maka nilai rata-rata misi akses dan misi mutu merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi akses yang mengalami konversi adalah R-S/K, R-K/RK, AMM SD, TPS, PG APK, IPG APK, dan %S-Swt. Indikator misi mutu yang mengalami konversi adalah AB5 SD, RLB, dan R-S/G. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya.

Indikator misi akses yang merata setelah beberapa indikator mengalami konversi, R-S/K jenjang SD menjadi 100 dan jenjang SMP menjadi 100. Sehingga DIKDAS menjadi 100. R-K/RK jenjang SD menjadi 94,84 dan jenjang SMP menjadi 90,80, sehingga DIKDAS menjadi 92,82. Sebanyak tiga indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %Perpus terbaik pada jenjang SMP sebesar 100,00 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 91,71, %RUKS terbaik pada jenjang SMP sebesar 74,59 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 56,08, dan %Lab pada jenjang SMP sebesar 88,52.

Indikator misi akses yang meluas setelah beberapa indikator mengalami konversi, AMM SD sebesar 90,52, cukup besar karena lebih dari 50, sedangkan AM SMP sebesar 100,00, cukup besar karena lebih dari 50. APK untuk jenjang SD yaitu sebesar 95,35, jenjang SMP sebesar 94,18, sehingga DIKDAS sebesar 94,77. TPS jenjang SD menjadi 99,81, jenjang SMP menjadi 100, sedangkan DIKDAS menjadi 99,90.

Indikator misi akses yang berkeadilan setelah beberapa indikator mengalami konversi, PG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,91 dan jenjang SMP sebesar 97,92 sedangkan DIKDAS sebesar 98,91. Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,90 dan jenjang SMP sebesar 97,81 dengan DIKDAS sebesar 98,91. %S-Swt terbaik adalah jenjang SD sebesar 100 dan jenjang

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

SMP sebesar 75,16 sedangkan DIKDAS sebesar 87,58.

Indikator misi mutu dari segi siswa setelah beberapa indikator mengalami konversi, %SB PAUD sebesar 81,52 cukup besar karena lebih dari 50. AU jenjang SD sebesar 99,75 dan jenjang SMP sebesar 99,64, sedangkan DIKDAS sebesar 99,69. AB5 SD sebesar 100 dan AB SMP sebesar 100. AL jenjang SD sebesar 100,00 dan jenjang SMP sebesar 100,00, sedangkan DIKDAS sebesar 100,00. APS jenjang SMP sebesar 99,97, jenjang SD sebesar 99,95 sehingga APS DIKDAS sebesar 99,96. RLB terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,77 dan terkecil adalah jenjang SMP sebesar 99,60, sedangkan DIKDAS sebesar 99,68.

Indikator misi mutu dari segi guru setelah beberapa indikator mengalami konversi, %GL jenjang SMP sebesar 98,28 dan jenjang SD sebesar 97,17, sedangkan DIKDAS sebesar 97,73. %GS jenjang SMP sebesar 56,21 dan jenjang SD sebesar 55,05, sedangkan DIKDAS sebesar 55,63. R-S/G dengan jenjang SD menjadi 99,67, jenjang SMP menjadi 90,93, sedangkan DIKDAS menjadi 95,30.

Indikator misi mutu dari segi prasarana maka %SA-AB jenjang SD sebesar 93,37 dan jenjang SMP sebesar 86,89, sedangkan DIKDAS sebesar 90,13. %RKb jenjang SD sebesar 99,34, dan jenjang SMP sebesar 97,14, sedangkan DIKDAS sebesar 98,24. %Perpusb jenjang SD sebesar 98,80, dan jenjang SMP sebesar 98,37, sedangkan DIKDAS sebesar 98,58. %RUKSb jenjang SD sebesar 80,30, dan jenjang SMP sebesar 92,31, sedangkan DIKDAS sebesar 86,58. %Labb jenjang SMP sebesar 95,37.

Berdasarkan Tabel 3.22 dan Grafik 3.26 diketahui bahwa Kota Padang untuk misi akses yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 93,08 dan jenjang SMP sebesar 91,45, sehingga untuk layanan DIKDAS tercapai sebesar 92,36 termasuk kategori Utama. Bila misi akses dirinci menurut akses yang meluas maka jenjang SMP lebih baik dari jenjang SD sehingga DIKDAS tercapai sebesar 88,51 termasuk kategori Madya. Bila dirinci menurut akses merata maka jenjang SD lebih baik dari jenjang SMP sehingga DIKDAS tercapai sebesar 93,47 termasuk kategori Utama. Bila dirinci menurut akses berkeadilan maka jenjang SD lebih baik dari jenjang SMP sehingga DIKDAS tercapai sebesar 95,12 termasuk kategori

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Paripurna. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mewujudkan akses telah tercapai dalam kondisi Utama.

Misi mutu jenjang SD sebesar 93,67 lebih baik dari jenjang SMP sebesar 92,03, sehingga untuk layanan DIKDAS tercapai sebesar 91,14 termasuk kategori Utama. Bila misi mutu dirinci dari segi siswa maka jenjang SD lebih baik dari jenjang SMP sehingga DIKDAS tercapai sebesar 96,81 termasuk kategori Paripurna. Bila dirinci dari segi guru maka jenjang SD lebih baik dari jenjang SMP, sehingga DIKDAS tercapai sebesar 82,88 termasuk kategori Pratama. Bila dirinci dari segi prasarana maka jenjang SD lebih baik dari jenjang SMP sehingga DIKDAS tercapai sebesar 93,72 termasuk kategori Utama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mewujudkan pembelajaran yang bermutu telah tercapai dalam kondisi Utama.

Tabel 3.26
Pencapaian Kinerja DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2024

Misi	SD	SMP	DIKDAS	Jenis
AKSES	**93,08**	**91,45**	**92,36**	**UTAMA**
a. Meluas	85,66	90,78	88,51	**MADYA**
b. Merata	93,65	93,28	93,47	**UTAMA**
c. Berkeadilan	99,94	90,30	95,12	**PARIPURNA**
MUTU	**93,67**	**92,03**	**91,14**	**UTAMA**
a. Siswa	99,89	99,84	96,81	**PARIPURNA**
b. Guru	83,96	81,81	82,88	**PRATAMA**
c. Prasarana	97,17	94,44	93,72	**UTAMA**
KINERJA	**93,38**	**91,74**	**91,75**	**UTAMA**
Jenis	**UTAMA**	**UTAMA**	**UTAMA**	

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Dengan mengambil rata-rata misi akses dan mutu maka dapat dilihat kinerja pendidikan dasar menurut jenjang pendidikan. Jenjang SD untuk misi akses mempunyai nilai lebih baik dari misi mutu, sehingga kinerja jenjang SD menjadi 93,38 termasuk kategori Utama. Jenjang SMP untuk misi mutu mempunyai nilai lebih baik dari misi akses, sehingga kinerja jenjang SMP menjadi 91,74 termasuk kategori Utama. Dengan demikian, DIKDAS pada misi akses mempunyai nilai

lebih baik dari misi mutu sehingga kinerja DIKDAS sebesar 91,75 termasuk kinerja Utama.

Berdasarkan analisis di atas, hasilnya menunjukkan bahwa jenjang SD dengan nilai sebesar 93,38 termasuk kategori Utama lebih baik dari jenjang SMP sebesar 91,74 termasuk kategori Utama, sehingga untuk DIKDAS tercapai sebesar 91,75 termasuk kategori Utama.

Grafik 3.24 sampai Grafik 3.26 menunjukkan nilai ke-12 indikator akses tiap jenjang setelah dilakukan konversi. Pada Grafik 3.25 nilai SD tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah R-S/K dan %S-Swt sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %RUKS sebesar 56,08. Pada Grafik 3.27 nilai SMP akan terlihat indikator yang paling baik adalah R-S/K, %Perpus, TPS, dan AMM/AM sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %RUKS sebesar 74,59. Pada Grafik 3.28 nilai DIKDAS tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah R-S/K sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %RUKS sebesar 65,33.

Grafik 3.24
Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi Akses
Kota Padang
Tahun 2024

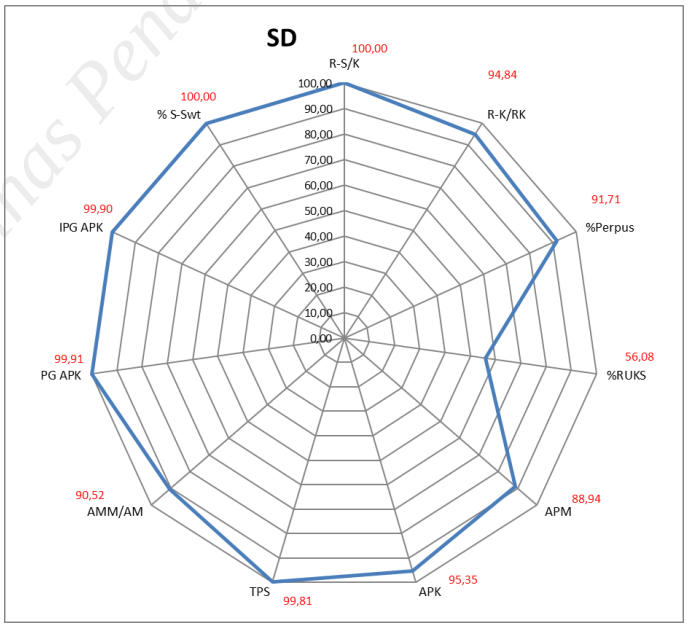

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Grafik 3.25
Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi Akses
Kota Padang
Tahun 2024

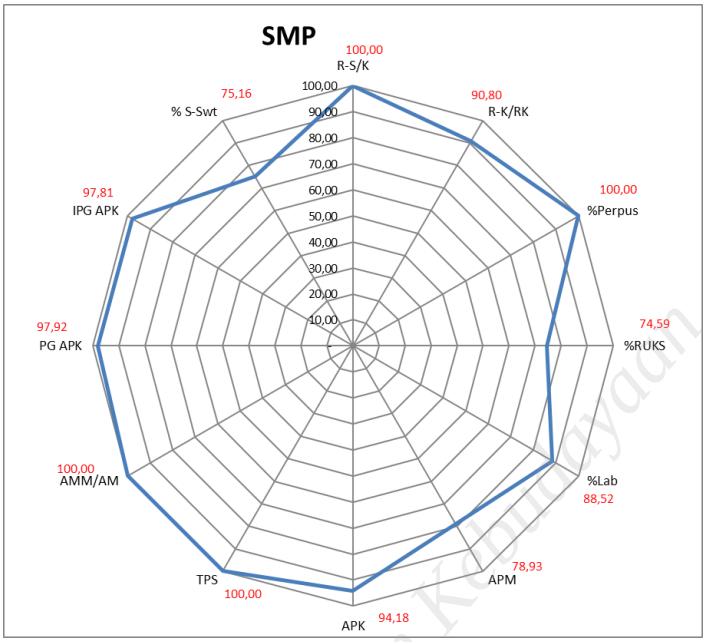

Grafik 3.26
Nilai Indikator DIKDAS Berdasarkan Misi Akses
Kota Padang
Tahun 2024

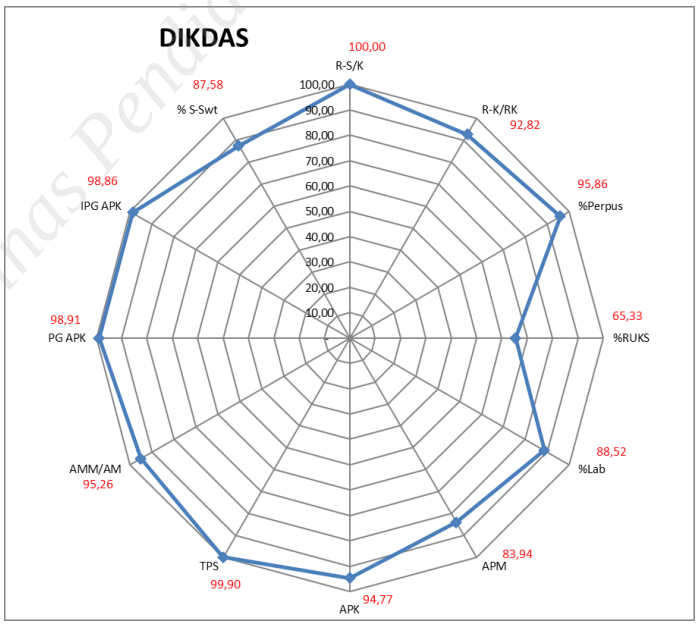

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Grafik 3.27 sampai Grafik 3.29 menunjukkan nilai ke-14 indikator mutu tiap jenjang pendidikan setelah dilakukan konversi. Pada Grafik 3.27 nilai SD tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah AB5/AB dan AL sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %GS sebesar 55,05. Pada Grafik 3.28 nilai SMP tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah AB5/AB dan AL sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %GS sebesar 56,21. Pada Grafik 3.29 nilai DIKDAS akan terlihat indikator yang paling baik adalah AB5/AB dan AL sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %GS sebesar 55,63.

Grafik 3.27
Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi Mutu
Kota Padang
Tahun 2024

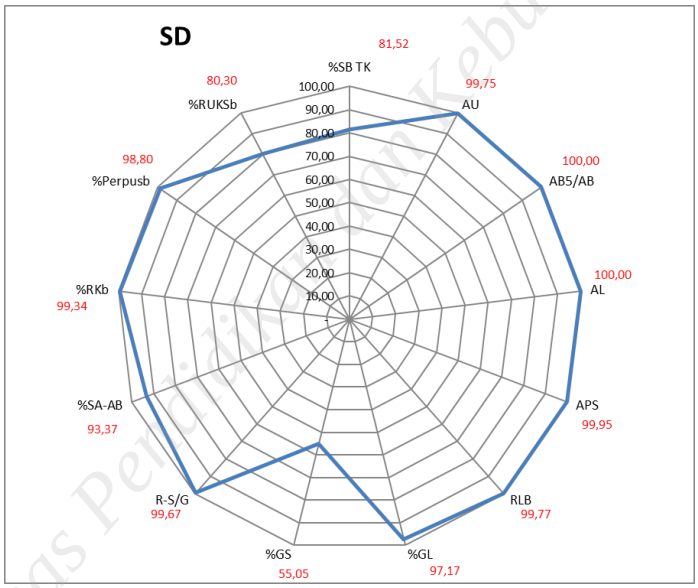

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Grafik 3.28
Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi Mutu
Kota Padang
Tahun 2024

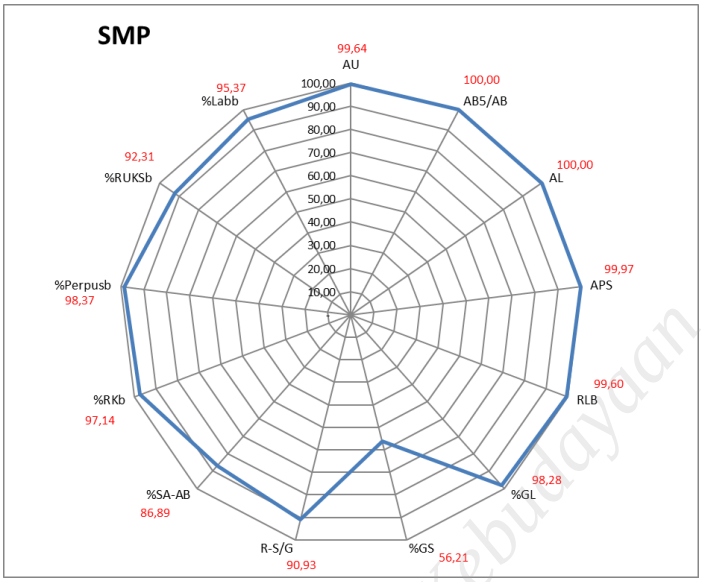

Grafik 3.29
Nilai Indikator DIKDAS Berdasarkan Misi Mutu
Kota Padang
Tahun 2024

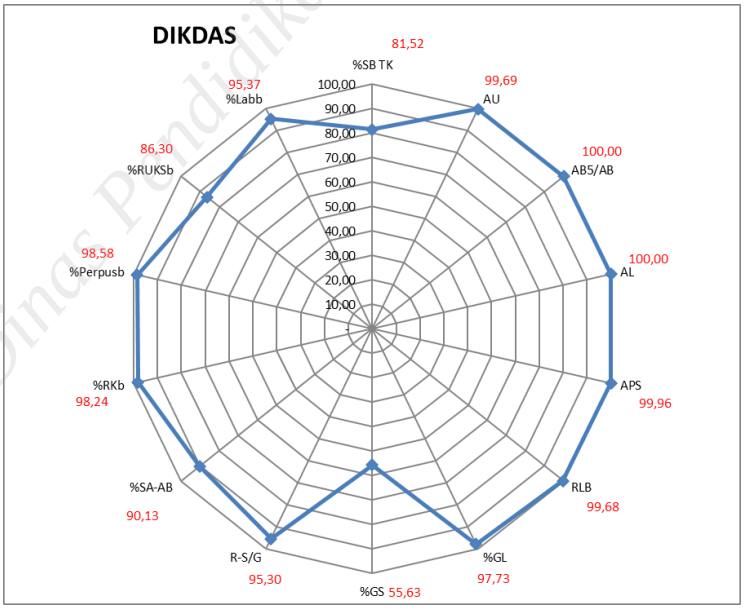

Grafik 3.30 sampai Grafik 3.32 menunjukkan kinerja pendidikan tiap jenjang pendidikan. Kinerja SD berdasarkan misi akses dan mutu dapat lebih jelas terlihat

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.30, menunjukkan bahwa misi mutu sebesar 93,67 lebih baik dari misi akses sebesar 93,08 sehingga jenjang SD sebesar 93,38 termasuk kategori Utama.

Grafik 3.30
Kinerja SD Berdasarkan Misi Akses dan Misi Mutu
Kota Padang
Tahun 2024

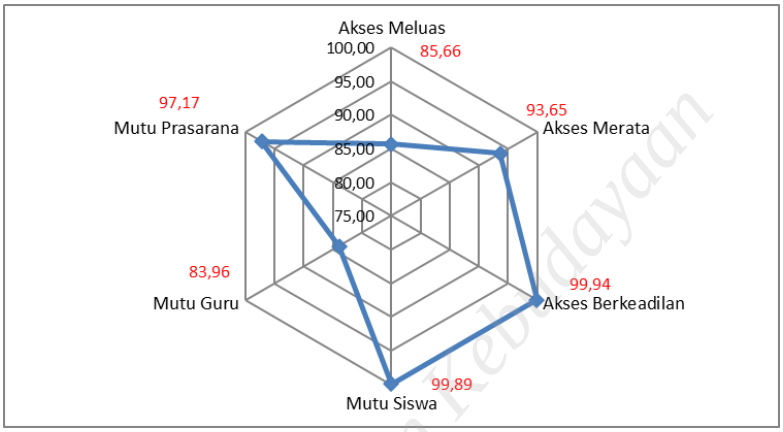

Grafik 3.31
Kinerja SMP Berdasarkan Misi 2 Akses dan Misi 3 Mutu
Kota Padang
Tahun 2024

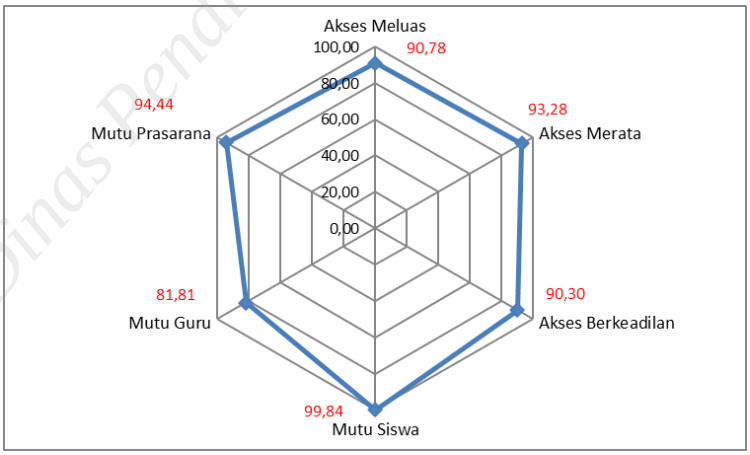

Kinerja SMP berdasarkan misi akses dan mutu juga dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.31, menunjukkan bahwa misi mutu

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

sebesar 92,03 lebih baik dari misi akses sebesar 91,45 sehingga jenjang SMP sebesar 91,74 termasuk dalam kategori Utama.

Grafik 3.32
Kinerja DIKDAS Berdasarkan Misi Akses dan Misi Mutu
Kota Padang
Tahun 2024

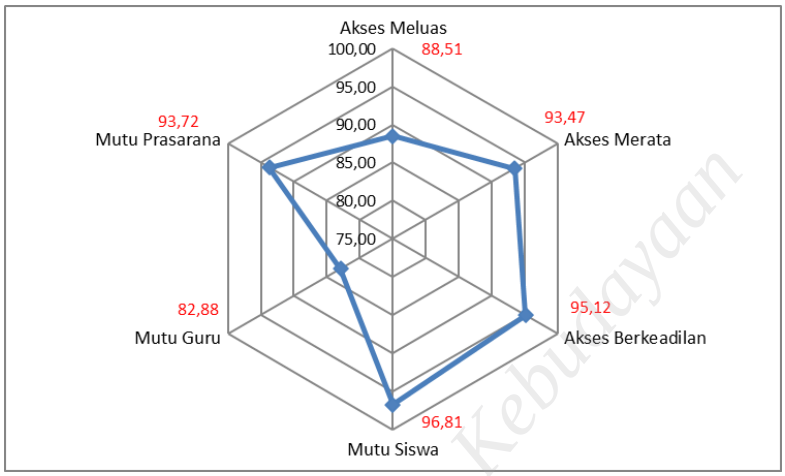

Grafik 3.33
Kinerja DIKDAS Berdasarkan Misi dan Jenjang Pendidikan
Kota Padang
Tahun 2024

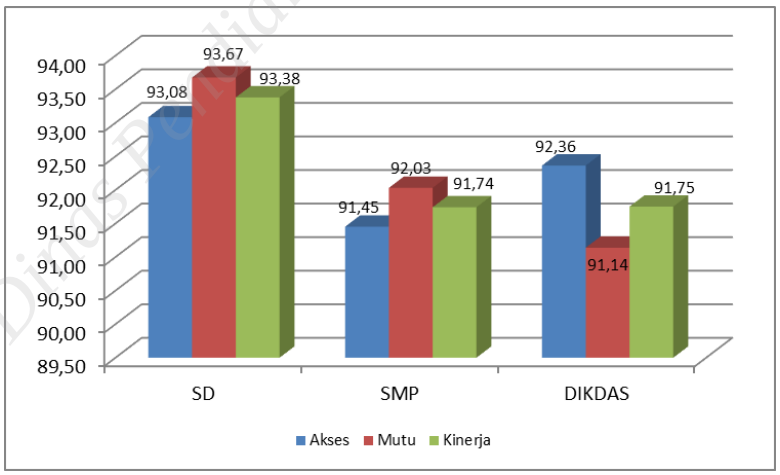

Hal yang sama dengan jenjang pendidikan maka kinerja DIKDAS berdasarkan misi akses dan mutu dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.32, menunjukkan bahwa misi akses sebesar 92,36 termasuk

kategori Utama lebih baik dari misi mutu sebesar 91,14 termasuk kategori Utama sehingga kinerja DIKDAS sebesar 91,75 termasuk kategori Utama.

Grafik 3.33, menunjukkan kinerja DIKDAS menurut jenjang dan misi pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa misi akses sebesar 92,36 lebih baik daripada misi mutu sebesar 91,14. Hal ini juga terlihat pada setiap jenjang pendidikan, seperti jenjang SD misi mutu sebesar 93,67 lebih baik daripada misi akses sebesar 93,38, jenjang SMP misi mutu sebesar 92,03 lebih baik daripada misi akses sebesar 91,45. Dengan demikian, kinerja DIKDAS Kota Padang tercapai sebesar 91,75 termasuk kategori Utama.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

BAB IV
ANALISIS PERBANDINGAN ANTAR WAKTU DAN WILAYAH INDIKATOR PENDIDIKAN

A. Analisis IPM

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Padang selama periode 2022–2024 menunjukkan kinerja yang konsisten dan berkelanjutan. Pada tahun 2022, IPM Kota Padang tercatat sebesar 83,69, meningkat menjadi 83,98 pada tahun 2023, dan kembali naik menjadi 84,38 pada tahun 2024. Kenaikan sebesar 0,69 poin dalam dua tahun tersebut mengindikasikan bahwa pembangunan manusia di Kota Padang terus bergerak ke arah yang positif, meskipun laju peningkatannya relatif moderat. Pola ini mencerminkan bahwa Kota Padang telah berada pada fase pembangunan manusia yang matang, di mana peningkatan IPM lebih banyak didorong oleh perbaikan kualitas dibandingkan perluasan akses dasar.

Berdasarkan analisis antar waktu, peningkatan IPM Kota Padang tergolong stabil dibandingkan kabupaten/kota lain di Sumatera Barat. Tidak terjadi fluktuasi atau perlambatan signifikan, yang menandakan ketahanan sistem pendidikan, kesehatan, dan ekonomi perkotaan. Namun demikian, jika dibandingkan dengan beberapa daerah yang masih berada pada kategori IPM menengah, laju pertumbuhan Kota Padang relatif lebih lambat. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari tingginya baseline IPM Kota Padang, di mana tambahan capaian membutuhkan upaya kebijakan yang lebih kompleks dan berorientasi kualitas.

Dalam konteks perbandingan antar wilayah, Kota Padang secara konsisten menempati posisi tertinggi IPM di Sumatera Barat selama periode 2022–2024. Pada tahun 2024, IPM Kota Padang (84,38) berada di atas Kota Bukittinggi (82,61), Kota Padang Panjang (80,60), Kota Payakumbuh (80,76), dan Kota Pariaman (80,49). Selisih IPM Kota Padang dengan kota-kota tersebut berkisar antara 1,7 hingga hampir 4 poin, menunjukkan keunggulan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

struktural Kota Padang sebagai pusat pendidikan tinggi, layanan kesehatan rujukan, dan aktivitas ekonomi regional.

Perbedaan paling tajam terlihat pada Kabupaten Kepulauan Mentawai. Selama periode 2022–2024, IPM Mentawai meningkat dari 64,83 menjadi 66,67, atau naik sekitar 1,84 poin. Meskipun peningkatan ini relatif lebih cepat dibandingkan Kota Padang secara persentase, jarak IPM antara kedua wilayah tetap sangat lebar. Pada tahun 2024, selisih IPM Kota Padang dan Kepulauan Mentawai mencapai sekitar 17,7 poin. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses konvergensi antar wilayah masih berjalan lambat dan dipengaruhi oleh kendala geografis, infrastruktur dasar, serta keterbatasan layanan publik di wilayah kepulauan.

Secara keseluruhan, analisis antar waktu dan antar wilayah menegaskan bahwa Kota Padang berfungsi sebagai lokomotif pembangunan manusia di Sumatera Barat. Keunggulan Kota Padang bersifat konsisten dan struktural, namun sekaligus menyoroti adanya ketimpangan pembangunan manusia antar daerah. Ke depan, tantangan utama bukan hanya mempertahankan tren peningkatan IPM Kota Padang, tetapi juga mendorong percepatan peningkatan IPM kabupaten/kota lain agar kesenjangan regional dapat diperkecil secara berkelanjutan dan inklusif.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 4.1.
Nilai IPM Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, 2022-2024

No	Kabupaten/kota	Nilai IPM		
		2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	[1301] Kabupaten Kepulauan Mentawai	64,83	65,79	66,67
2	[1302] Kabupaten Pesisir Selatan	71,72	72,24	72,87
3	[1303] Kabupaten Solok	71,39	71,92	72,29
4	[1304] Kabupaten Sijunjung	71,32	72,30	72,88
5	[1305] Kabupaten Tanah Datar	74,87	75,57	76,49
6	[1306] Kabupaten Padang Pariaman	73,67	74,54	74,90
7	[1307] Kabupaten Agam	73,84	74,44	75,08
8	[1308] Kabupaten Lima Puluh Kota	71,64	72,05	72,51
9	[1309] Kabupaten Pasaman	69,12	69,85	70,61
10	[1310] Kabuapten Solok Selatan	71,36	72,24	73,17
11	[1311] Kabupaten Dhamasraya	73,19	73,87	74,82
12	[1312] Kabupaten Pasaman Barat	71,39	72,03	72,78
13	[1371] Kota Padang	83,69	83,98	84,38
14	[1372] Kota Solok	79,35	79,66	80,06
15	[1373] Kota Sawahlunto	75,21	75,91	76,68
16	[1374] Kota Padang Panjang	79,28	79,76	80,60
17	[1375] Kota Bukittinggi	81,52	81,88	82,61
18	[1376] Kota Payakumbuh	79,70	80,14	80,76
19	[1377] Kota Pariaman	79,31	79,76	80,49

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

B. Analisis Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Provinsi Sumatera Barat selama periode 2022–2024 menunjukkan capaian yang sangat tinggi pada kelompok usia 7–12 tahun, serta capaian tinggi namun lebih bervariasi pada kelompok usia 13–15 tahun. Pada kelompok usia 7–12 tahun, Kota Padang menunjukkan tingkat partisipasi sekolah yang sangat tinggi dan stabil selama periode pengamatan. APS usia 7–12 tahun di Kota Padang tercatat sebesar 99,97 persen pada tahun 2022, tetap berada pada 99,97 persen pada tahun

2023, dan sedikit menurun namun masih sangat tinggi menjadi 99,90 persen pada tahun 2024.

Fluktuasi yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa akses pendidikan dasar di Kota Padang telah mencapai tingkat jenuh (saturated), di mana hampir seluruh anak usia sekolah dasar telah terakomodasi dalam sistem pendidikan formal. Stabilitas APS usia 7–12 tahun tersebut menegaskan bahwa kebijakan wajib belajar pendidikan dasar di Kota Padang berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Tidak adanya penurunan signifikan antar waktu juga mengindikasikan bahwa faktor-faktor penghambat akses pendidikan dasar, seperti keterbatasan sarana, biaya pendidikan, maupun hambatan sosial, relatif dapat dikendalikan di wilayah ini.

Sementara itu, APS usia 13–15 tahun di Kota Padang tercatat sekitar 95,24 persen pada tahun 2022, meningkat menjadi sekitar 95,69 persen pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi sekitar 98,02 persen pada tahun 2024. Tren peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam keberlanjutan pendidikan dari jenjang sekolah dasar ke sekolah menengah pertama. Dengan kata lain, semakin besar proporsi anak usia 13–15 tahun di Kota Padang yang mampu bertahan dan melanjutkan pendidikan formal hingga jenjang SMP.

Peningkatan APS usia 13–15 tahun ini memiliki makna strategis, karena pada jenjang inilah risiko putus sekolah umumnya mulai meningkat akibat faktor ekonomi, sosial, maupun preferensi kerja dini. Tren positif di Kota Padang menunjukkan bahwa kebijakan daerah, dukungan keluarga, serta ketersediaan sekolah menengah yang memadai berperan penting dalam menekan potensi putus sekolah.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 4.2.
Nilai APS Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, 2022-2024

No	Kabupaten/kota	2022		2023		2024	
		7-12 Tahun	13-15 Tahun	7-12 Tahun	13-15 Tahun	7-12 Tahun	13-15 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	[1301] Kabupaten Kepulauan Mentawai	99,69	97,45	99,49	96,94	99,90	95,89
2	[1302] Kabupaten Pesisir Selatan	99,98	97,13	99,69	96,93	99,85	96,91
3	[1303] Kabupaten Solok	99,42	94,08	99,65	94,55	99,74	91,55
4	[1304] Kabupaten Sijunjung	99,95	92,27	99,99	93,85	99,86	96,26
5	[1305] Kabupaten Tanah Datar	98,70	96,55	98,36	96,78	99,49	93,79
6	[1306] Kabupaten Padang Pariaman	99,53	98,94	99,99	99,15	99,88	97,63
7	[1307] Kabupaten Agam	99,43	93,76	99,93	95,79	99,94	95,82
8	[1308] Kabupaten Lima Puluh Kota	99,62	98,68	99,99	98,75	99,41	99,28
9	[1309] Kabupaten Pasaman	99,53	98,10	99,97	96,32	99,82	97,69
10	[1310] Kabuapten Solok Selatan	99,86	95,50	99,77	95,70	99,96	99,27
11	[1311] Kabupaten Dhamasraya	99,58	99,33	99,98	98,73	98,69	96,75
12	[1312] Kabupaten Pasaman Barat	99,07	97,03	99,85	97,32	99,50	95,88
13	[1371] Kota Padang	99,97	95,24	99,97	95,69	99,90	98,02
14	[1372] Kota Solok	99,69	96,89	99,95	96,85	99,76	96,03
15	[1373] Kota Sawahlunto	99,03	98,03	99,22	97,08	99,58	96,94
16	[1374] Kota Padang Panjang	99,03	98,73	99,05	98,53	99,89	99,54
17	[1375] Kota Bukittinggi	99,85	98,45	99,85	98,21	99,80	99,97
18	[1376] Kota Payakumbuh	98,41	98,61	99,43	98,24	99,76	99,09
19	[1377] Kota Pariaman	99,33	99,73	99,36	99,49	99,50	98,27

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Sumatera Barat, Kota Padang secara konsisten berada pada kelompok wilayah dengan APS tertinggi, baik pada kelompok usia 7–12 tahun maupun 13–15 tahun. Pada tahun 2024, sebagian besar kabupaten mencatat APS usia 7–12 tahun pada kisaran 99,4–99,9 persen, tetapi Kota Padang tetap berada di level teratas

dengan 99,90 persen. Hal ini menegaskan bahwa keunggulan Kota Padang bukan hanya bersifat absolut, tetapi juga relatif terhadap wilayah lain.

Perbedaan antar wilayah menjadi lebih nyata pada APS usia 13–15 tahun. Pada tahun 2024, beberapa kabupaten mencatat APS usia 13–15 tahun di bawah 95 persen, bahkan mendekati 92–93 persen di wilayah tertentu. Sebaliknya, Kota Padang mencatat APS usia 13–15 tahun sekitar 98,0 persen, lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi dan mayoritas kabupaten. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa tantangan utama pendidikan di Sumatera Barat tidak lagi terletak pada akses pendidikan dasar, melainkan pada keberlanjutan pendidikan menengah pertama yang belum merata antar wilayah.

C. Analisis Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan salah satu indikator utama dalam pengukuran kinerja pembangunan pendidikan. APM menggambarkan proporsi penduduk pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya. Dalam konteks sistem pendidikan nasional, APM SD merepresentasikan persentase penduduk usia 7–12 tahun yang sedang bersekolah di SD atau sederajat, sedangkan APM SMP menunjukkan persentase penduduk usia 13–15 tahun yang sedang bersekolah di SMP atau sederajat.

Tingginya nilai APM mencerminkan keberhasilan sistem pendidikan dalam menjamin akses pendidikan yang tepat waktu dan berkelanjutan, sementara penurunan APM mengindikasikan adanya masalah struktural seperti keterlambatan masuk sekolah, putus sekolah, ketidakterjangkauan akses, atau tekanan sosial-ekonomi yang mendorong anak keluar dari sistem pendidikan formal. Oleh karena itu, analisis APM tidak hanya penting sebagai indikator statistik, tetapi juga sebagai dasar perumusan kebijakan pendidikan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 4.3.
Nilai APM Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, 2022-2024

No	Kabupaten/kota	2022		2023		2024	
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	[1301] Kabupaten Kepulauan Mentawai	96,99	96,94	98,05	61,14	67,69	73,86
2	[1302] Kabupaten Pesisir Selatan	99,55	99,42	99,41	79,95	80,73	82,64
3	[1303] Kabupaten Solok	98,71	98,79	98,63	79,13	79,85	81,65
4	[1304] Kabupaten Sijunjung	99,95	99,86	98,49	75,22	82,09	84,91
5	[1305] Kabupaten Tanah Datar	98,70	98,36	99,04	76,22	78,60	81,07
6	[1306] Kabupaten Padang Pariaman	99,26	99,15	99,50	77,62	78,22	82,13
7	[1307] Kabupaten Agam	98,46	98,79	98,54	79,70	81,50	85,29
8	[1308] Kabupaten Lima Puluh Kota	99,62	99,67	98,88	80,45	80,08	83,00
9	[1309] Kabupaten Pasaman	97,97	97,79	98,14	77,12	84,07	87,01
10	[1310] Kabuapten Solok Selatan	99,18	99,32	98,61	76,79	82,23	83,97
11	[1311] Kabupaten Dhamasraya	99,31	98,94	98,34	76,64	76,47	80,57
12	[1312] Kabupaten Pasaman Barat	98,28	98,38	99,12	82,41	81,75	83,54
13	[1371] Kota Padang	98,20	98,72	99,24	81,59	80,55	83,08
14	[1372] Kota Solok	99,69	99,85	99,62	75,96	77,36	80,34
15	[1373] Kota Sawahlunto	99,03	98,89	98,05	82,94	84,69	82,61
16	[1374] Kota Padang Panjang	99,03	98,99	99,35	79,02	80,40	81,28
17	[1375] Kota Bukittinggi	99,85	99,85	99,21	81,98	82,83	88,76
18	[1376] Kota Payakumbuh	98,18	98,80	97,52	78,97	80,01	80,55
19	[1377] Kota Pariaman	98,99	99,00	99,50	75,53	78,50	76,94

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan data tahun 2022–2024, perkembangan APM di Kota Padang menunjukkan dinamika yang berbeda antara jenjang SD dan SMP. Pada jenjang SD, APM Kota Padang pada tahun 2022 tercatat sebesar 98,20%, kemudian meningkat menjadi 99,24% pada tahun 2023. Capaian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh penduduk usia 7–12 tahun telah terakomodasi dalam sistem pendidikan dasar secara tepat waktu. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan tajam APM SD menjadi 80,55%.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Pada jenjang SMP, pola yang relatif serupa namun dengan intensitas yang lebih besar juga terlihat. APM SMP Kota Padang pada tahun 2022 berada pada tingkat yang sangat tinggi, yaitu 98,72%, kemudian mengalami penurunan signifikan menjadi 81,59% pada tahun 2023, dan hanya mengalami sedikit pemulihan pada tahun 2024 menjadi 83,08%. Penurunan yang tajam ini menunjukkan bahwa tantangan utama Kota Padang terletak pada kemampuan sistem pendidikan dalam mempertahankan partisipasi peserta didik pada fase transisi dari pendidikan dasar ke pendidikan menengah pertama.

Secara komparatif, Kota Padang berada pada kelompok wilayah dengan capaian APM menengah-atas di Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2022, APM SD dan SMP Kota Padang relatif sebanding dengan kota-kota lain seperti Kota Bukittinggi dan Kota Padang Panjang, serta lebih tinggi dibandingkan sejumlah kabupaten dengan keterbatasan geografis. Hal ini mencerminkan keunggulan Kota Padang dari sisi ketersediaan fasilitas pendidikan dan sumber daya manusia.

Namun, pada tahun 2023 dan 2024, APM SMP Kota Padang berada di bawah beberapa kota lain, terutama Kota Bukittinggi dan Kota Sawahlunto, yang mampu mempertahankan APM SMP pada kisaran 82–88%. Bahkan beberapa kabupaten seperti Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Agam menunjukkan kinerja yang relatif lebih stabil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kompleksitas sosial-ekonomi di wilayah perkotaan dapat menjadi faktor penghambat dalam menjaga keberlanjutan partisipasi pendidikan, meskipun infrastruktur pendidikan relatif lebih baik.

D. Analisis Harapan Lama Sekolah (HLS)

Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan indikator penting dalam dimensi pendidikan yang mencerminkan peluang pendidikan yang diharapkan akan ditempuh oleh anak-anak pada usia sekolah di masa depan.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Perkembangan HLS kabupaten/kota di Sumatera Barat selama periode 2022–2024 menunjukkan tren peningkatan yang relatif konsisten, menandakan adanya perbaikan ekspektasi keberlanjutan pendidikan di berbagai wilayah, meskipun tingkat dan lajunya masih bervariasi antar daerah. Kota Padang menunjukkan capaian HLS tertinggi di Sumatera Barat selama periode pengamatan. Pada tahun 2022, HLS Kota Padang tercatat sebesar 16,54 tahun, meningkat menjadi 16,56 tahun pada 2023, dan kembali naik menjadi 16,57 tahun pada 2024. Capaian ini mengindikasikan bahwa anak-anak di Kota Padang secara rata-rata memiliki peluang untuk menempuh pendidikan hingga jenjang pendidikan tinggi. Peningkatan yang relatif stabil ini menunjukkan konsistensi kebijakan dan ketersediaan infrastruktur pendidikan di Kota Padang dalam mendukung keberlanjutan sekolah.

Jika dilihat dari perspektif antar waktu, laju pertumbuhan HLS Kota Padang tergolong moderat dibandingkan beberapa daerah lain. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Padang telah berada pada tahap pembangunan pendidikan yang relatif matang, di mana ruang peningkatan ekspektasi lama sekolah semakin terbatas. Dengan demikian, tantangan utama pendidikan di Kota Padang tidak lagi berfokus pada memperpanjang lama sekolah secara kuantitatif, tetapi lebih pada peningkatan kualitas layanan pendidikan, pemerataan mutu sekolah, dan kesiapan lulusan dalam menghadapi pendidikan tinggi maupun dunia kerja.

Secara antar wilayah, keunggulan Kota Padang dalam indikator HLS terlihat cukup signifikan. Pada tahun 2024, HLS Kota Padang (16,57 tahun) berada di atas Kota Padang Panjang (15,47 tahun), Kota Bukittinggi (15,28 tahun), dan Kota Pariaman (14,80 tahun). Selisih HLS antara Kota Padang dan kota-kota tersebut berkisar antara 1,1 hingga 1,8 tahun. Keunggulan ini menunjukkan bahwa Kota Padang memiliki sistem pendidikan yang lebih lengkap dan berjenjang, serta akses yang lebih luas terhadap pendidikan menengah dan tinggi.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Jika dibandingkan dengan kabupaten, kesenjangan HLS Kota Padang terlihat semakin jelas. Kabupaten dengan HLS relatif tinggi seperti Tanah Datar (15,05 tahun) dan Agam (14,16 tahun) masih tertinggal sekitar 1,5 hingga 2,4 tahun dari Kota Padang. Sementara itu, sebagian besar kabupaten lainnya berada pada kisaran HLS 12,7–13,7 tahun, yang mencerminkan ekspektasi pendidikan hingga tingkat SMA. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan peluang pendidikan jangka panjang antara wilayah perkotaan dan kabupaten di Sumatera Barat.

Secara keseluruhan, analisis antar waktu dan antar wilayah menunjukkan bahwa Kota Padang berada pada posisi yang sangat kuat dalam dimensi harapan pendidikan di Sumatera Barat. Tingginya HLS Kota Padang memperkuat perannya sebagai pusat pembangunan sumber daya manusia, sekaligus menjelaskan konsistensi capaian IPM yang tinggi. Namun demikian, kesenjangan HLS antar wilayah menunjukkan perlunya kebijakan pendidikan yang lebih berorientasi pada pemerataan peluang pendidikan, terutama di wilayah kabupaten dan kepulauan, agar peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat berlangsung secara inklusif dan berkelanjutan.

Bagi Kota Padang yang secara konsisten mencatatkan HLS tertinggi di Sumatera Barat (16,57 tahun pada 2024), kebijakan pendidikan perlu diarahkan pada penguatan kualitas dan kesinambungan pendidikan menengah dan tinggi. Tingginya HLS mengindikasikan bahwa peluang akses pendidikan telah sangat terbuka, sehingga fokus kebijakan sebaiknya bergeser dari perluasan kuantitas menuju peningkatan mutu.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 4.4.
Harapan Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, 2022-2024

No	Kabupaten/kota	Harapan Lama Sekolah		
		2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	[1301] Kabupaten Kepulauan Mentawai	12,89	12,90	12,91
2	[1302] Kabupaten Pesisir Selatan	13,35	13,36	13,37
3	[1303] Kabupaten Solok	13,30	13,55	13,56
4	[1304] Kabupaten Sijunjung	12,64	12,72	12,76
5	[1305] Kabupaten Tanah Datar	14,59	14,78	15,05
6	[1306] Kabupaten Padang Pariaman	13,93	14,19	14,20
7	[1307] Kabupaten Agam	13,88	13,89	14,16
8	[1308] Kabupaten Lima Puluh Kota	13,40	13,41	13,42
9	[1309] Kabupaten Pasaman	13,05	13,25	13,52
10	[1310] Kabuapten Solok Selatan	12,73	12,80	13,07
11	[1311] Kabupaten Dhamasraya	12,51	12,68	12,89
12	[1312] Kabupaten Pasaman Barat	13,69	13,70	13,72
13	[1371] Kota Padang	16,54	16,56	16,57
14	[1372] Kota Solok	14,34	14,36	14,37
15	[1373] Kota Sawahlunto	13,42	13,69	13,86
16	[1374] Kota Padang Panjang	15,07	15,29	15,47
17	[1375] Kota Bukittinggi	14,99	15,01	15,28
18	[1376] Kota Payakumbuh	14,29	14,30	14,57
19	[1377] Kota Pariaman	14,61	14,79	14,80

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

E. Analisis Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan indikator kunci dalam dimensi pendidikan yang mencerminkan akumulasi capaian pendidikan penduduk usia 25 tahun ke atas. Perkembangan RLS kabupaten/kota di Sumatera Barat selama periode 2022–2024 menunjukkan tren peningkatan yang relatif konsisten, meskipun dengan laju dan tingkat capaian yang berbeda antar wilayah. Variasi ini menegaskan masih adanya kesenjangan struktural dalam akses dan keberlanjutan pendidikan, khususnya antara wilayah perkotaan dan kabupaten.

Kota Padang menunjukkan kinerja RLS yang tinggi dan stabil selama periode pengamatan. Pada tahun 2022, RLS Kota Padang tercatat sebesar 11,60 tahun, meningkat menjadi 11,62 tahun pada 2023, dan kembali naik menjadi 11,63 tahun pada 2024. Meskipun kenaikannya relatif kecil secara absolut, capaian ini menempatkan Kota Padang secara konsisten pada kelompok daerah dengan RLS tinggi di Sumatera Barat. Stabilitas RLS Kota Padang mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk usia dewasa telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang menengah atas, bahkan sebagian melanjutkan ke pendidikan tinggi.

Dari perspektif antar waktu, laju pertumbuhan RLS Kota Padang relatif lebih lambat dibandingkan sejumlah daerah lain, khususnya kabupaten dengan RLS yang lebih rendah. Fenomena ini mencerminkan kondisi *saturation effect*, di mana peningkatan RLS menjadi semakin terbatas ketika mayoritas penduduk telah mencapai tingkat pendidikan menengah atas. Dengan demikian, tantangan pendidikan di Kota Padang tidak lagi terletak pada peningkatan lama sekolah secara kuantitatif, melainkan pada peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan pasar kerja dan pembangunan ekonomi. Secara antar wilayah, Kota Padang berada di bawah Kota Padang Panjang (12,00 tahun) dan relatif sejajar dengan Kota Bukittinggi (11,65 tahun), tetapi berada di atas seluruh kabupaten di Sumatera Barat. Selisih RLS Kota Padang dengan beberapa kabupaten seperti Kabupaten Agam (9,23 tahun) dan Tanah Datar (9,29 tahun), masih mencapai lebih dari dua tahun. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penduduk Kota Padang secara rata-rata memiliki tambahan waktu sekolah setara dengan jenjang pendidikan menengah dibandingkan penduduk kabupaten, yang berimplikasi langsung terhadap kualitas modal manusia dan peluang ekonomi.

Jika dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya, sebagian besar masih berada pada kisaran RLS 8–9 tahun, yang berarti rata-rata

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

penduduk usia dewasa baru menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMP atau awal SMA. Kondisi ini memperkuat peran Kota Padang sebagai pusat akumulasi modal manusia di Sumatera Barat, sekaligus menjelaskan mengapa Kota Padang secara konsisten mencatatkan IPM tertinggi di provinsi ini.

Tabel 4.5.
Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, 2022-2024

No	Kabupaten/kota	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)		
		2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	[1301] Kabupaten Kepulauan Mentawai	7,48	7,76	8,03
2	[1302] Kabupaten Pesisir Selatan	8,43	8,58	8,81
3	[1303] Kabupaten Solok	7,89	7,90	7,91
4	[1304] Kabupaten Sijunjung	8,30	8,57	8,62
5	[1305] Kabupaten Tanah Datar	8,90	9,02	9,29
6	[1306] Kabupaten Padang Pariaman	8,16	8,41	8,42
7	[1307] Kabupaten Agam	8,98	9,22	9,23
8	[1308] Kabupaten Lima Puluh Kota	8,08	8,12	8,13
9	[1309] Kabupaten Pasaman	8,11	8,13	8,14
10	[1310] Kabuapten Solok Selatan	8,41	8,69	8,85
11	[1311] Kabupaten Dhamasraya	8,56	8,71	8,98
12	[1312] Kabupaten Pasaman Barat	8,55	8,81	8,99
13	[1371] Kota Padang	11,60	11,62	11,63
14	[1372] Kota Solok	11,35	11,36	11,37
15	[1373] Kota Sawahlunto	10,43	10,44	10,53
16	[1374] Kota Padang Panjang	11,92	11,94	12,00
17	[1375] Kota Bukittinggi	11,63	11,64	11,65
18	[1376] Kota Payakumbuh	10,82	10,88	10,89
19	[1377] Kota Pariaman	10,78	10,79	11,06

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Secara keseluruhan, analisis antar waktu dan antar wilayah menunjukkan bahwa Kota Padang telah mencapai tahap konsolidasi dalam pembangunan pendidikan, dengan RLS yang tinggi namun pertumbuhan yang melambat. Sementara itu, kabupaten/kota lain, khususnya wilayah kepulauan dan kabupaten dengan RLS rendah, masih berada pada fase

perluasan akses pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan di Sumatera Barat perlu diarahkan secara diferensiatif. Kota Padang difokuskan pada peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan, sedangkan kabupaten lain difokuskan pada peningkatan keberlanjutan sekolah dan penurunan angka putus sekolah, agar kesenjangan pendidikan antar wilayah dapat dipersempit secara berkelanjutan.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

BAB IV
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa nilai terbaik untuk jenjang PAUD adalah misi akses dengan nilai 56,31, berarti termasuk kinerja kategori Kurang dan untuk jenjang DIKDAS adalah misi akses dengan nilai 92,36, berarti termasuk kinerja Utama. Sebaliknya, nilai terburuk untuk jenjang PAUD adalah misi mutu dengan nilai 44,80 berarti termasuk kinerja kategori Kurang dan untuk jenjang DIKDAS adalah misi mutu dengan nilai 91,14, berarti termasuk kinerja kategori Utama.

Bila dilihat menurut program pendidikan maka yang terbaik untuk jenjang PAUD adalah TK dengan nilai sebesar 81,64, berarti termasuk kinerja kategori Utama dan untuk jenjang DIKDAS adalah SD dengan nilai sebesar 93,38 berarti termasuk kinerja kategori Utama. Sebaliknya, nilai terburuk untuk jenjang PAUD adalah TPA dengan nilai 43,06 berarti termasuk kinerja kategori Kurang dan untuk jenjang DIKDAS adalah SMP dengan nilai sebesar 91,74 berarti termasuk kinerja kategori Utama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja jenjang PAUD Kota Padang sebesar 53,43 termasuk kategori Kurang dan untuk jenjang DIKDAS Kota Padang sebesar 91,75 termasuk kinerja kategori Utama.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka diberikan saran terhadap misi pendidikan yang termasuk kinerja kategori kurang atau nilainya kurang dari 70. Kinerja pendidikan di Kota Padang untuk jenjang PAUD sebesar 56,31 termasuk kategori Kurang, sehingga untuk semua misi perlu ditingkatkan. Sedangkan untuk kinerja pendidikan Kota Padang Jenjang DIKDAS sebesar 91,75 termasuk kategori Utama, namun ada yang termasuk dalam kategori pratama yaitu misi mutu jenis guru. Oleh karena itu misi dan jenis yang termasuk pratama tersebut perlu ditingkatkan.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Dalam rangka meningkatkan misi mutu yang termasuk kategori kurang pada jenjang PAUD maka diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas pendidik PAUD dengan cara peningkatan pendidik yang layak sesuai aturan. Sedangkan untuk jenjang DIKDAS, misi yang perlu ditingkatkan adalah misi mutu dengan indikator guru dengan cara peningkatan jumlah guru yang telah memiliki sertifikat pendidikan. Ini dapat dilaksanakan melalui cara memberi peluang kepada guru untuk dapat mengikuti sertifikasi. Sertifikasi guru merupakan amanat UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, karena kualitas guru dapat dilakukan dengan sertifikasi. Adapun sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran.

Dengan melakukan upaya seperti yang disebutkan sebelumnya maka diharapkan misi akses dan mutu akan meningkat dan pada akhirnya kinerja Pendidikaan pada PAUD dan DIKDAS di Kota Padang juga akan meningkat.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

LAMPIRAN

Jumlah SMP Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2023 dan 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)					
			Negeri		Swasta		Jumlah	
			2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	137101	Bungus Teluk Kabung	3	3	-	-	3	3
2	137102	Lubuk Kilangan	3	3	2	2	5	5
3	137103	Lubuk Begalung	5	5	2	2	7	7
4	137104	Padang Selatan	2	2	6	6	8	8
5	137105	Padang Timur	5	5	7	7	12	12
6	137106	Nanggalo	5	5	9	9	14	14
7	137107	Padang Utara	3	3	5	5	8	8
8	137108	Padang Barat	3	3	5	5	8	8
9	137109	Kuranji	3	3	3	3	6	6
10	137110	Pauh	5	5	6	6	11	11
11	137111	Koto Tangah	8	8	11	11	19	19
	1371	**Padang**	**45**	**45**	**56**	**56**	**101**	**101**

Jumlah Guru SMP Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2023 dan 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)					
			Negeri		Swasta		Jumlah	
			2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	137101	Bungus Teluk Kabung	57	63	-	-	57	63
2	137102	Lubuk Kilangan	140	149	29	29	169	178
3	137103	Lubuk Begalung	170	194	40	36	210	230
4	137104	Padang Selatan	80	85	58	56	138	141
5	137105	Padang Timur	234	252	104	99	338	351
6	137106	Nanggalo	143	162	64	75	207	237
7	137107	Padang Utara	122	137	76	69	198	206
8	137108	Padang Barat	183	206	95	95	278	301
9	137109	Kuranji	226	259	83	64	309	323
10	137110	Pauh	103	114	31	34	134	148
11	137111	Koto Tangah	317	361	142	158	459	519
	1371	**Padang**	**1775**	**1982**	**722**	**715**	**2497**	**2697**

Jumlah Siswa SMP Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2023 dan 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)					
			Negeri		Swasta		Jumlah	
			2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	137101	Bungus Teluk Kabung	637	699	-	-	637	699
2	137102	Lubuk Kilangan	2248	2293	364	375	2612	2668
3	137103	Lubuk Begalung	2613	3043	481	408	3094	3451
4	137104	Padang Selatan	1191	1255	392	279	1583	1534
5	137105	Padang Timur	3746	4043	872	976	4618	5019
6	137106	Nanggalo	2898	3171	811	889	3709	4060
7	137107	Padang Utara	1922	2060	547	641	2469	2701
8	137108	Padang Barat	2325	2486	692	790	3017	3276
9	137109	Kuranji	1491	1612	195	123	1686	1735
10	137110	Pauh	3608	3896	777	714	4385	4610
11	137111	Koto Tangah	4872	5274	1031	1932	5903	7206
	1371	**Padang**	**27551**	**29832**	**6162**	**7127**	**33713**	**36959**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Jumlah MTs Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2023 dan 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Madrasah Tsanawiyah (MTs)					
			Negeri		Swasta		Jumlah	
			2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	137101	Bungus Teluk Kabung	1	1	-	-	1	1
2	137102	Lubuk Kilangan	-	-	2	2	2	2
3	137103	Lubuk Begalung	1	1	1	1	2	2
4	137104	Padang Selatan	-	-	1	1	1	1
5	137105	Padang Timur	-	-	1	1	1	1
6	137106	Nanggalo	-	-	-	-	-	-
7	137107	Padang Utara	1	1	-	-	1	1
8	137108	Padang Barat	-	-	1	1	1	1
9	137109	Kuranji	2	2	1	2	3	4
10	137110	Pauh		-	2	2	2	2
11	137111	Koto Tangah	2	2	4	4	6	6
	1371	**Padang**	**7**	**7**	**13**	**14**	**20**	**21**

Jumlah Guru MTs Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2023 dan 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs)					
			Negeri		Swasta		Jumlah	
			2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	137101	Bungus Teluk Kabung	49	49	-	-	49	49
2	137102	Lubuk Kilangan	-	-	44	47	44	47
3	137103	Lubuk Begalung	55	65	11	9	66	74
4	137104	Padang Selatan	-	-	17	19	17	19
5	137105	Padang Timur	-	-	14	14	14	14
6	137106	Nanggalo	-	-	-	-	-	-
7	137107	Padang Utara	95	95	-	-	95	95
8	137108	Padang Barat	-	-	20	21	20	21
9	137109	Kuranji	136	136	17	21	153	157
10	137110	Pauh	-	-	33	24	33	24
11	137111	Koto Tangah	125	125	122	106	247	231
	1371	**Padang**	**460**	**470**	**278**	**261**	**738**	**731**

Jumlah Siswa MTs Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2023 dan 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs)					
			Negeri		Swasta		Jumlah	
			2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	137101	Bungus Teluk Kabung	658	667	-	-	658	667
2	137102	Lubuk Kilangan	-	-	431	418	431	418
3	137103	Lubuk Begalung	936	1.013	65	38	1.001	1.051
4	137104	Padang Selatan	-	-	100	121	100	121
5	137105	Padang Timur	-	-	54	46	54	46
6	137106	Nanggalo	-	-	-	-	-	-
7	137107	Padang Utara	1.191	1.197	-	-	1.191	1.197
8	137108	Padang Barat	-	-	115	121	115	121
9	137109	Kuranji	1.899	1.925	107	104	2.006	2.029
10	137110	Pauh	-	-	70	71	70	71
11	137111	Koto Tangah	1.622	1.730	850	739	2.472	2.469
	1371	**Padang**	**6306**	**6532**	**1792**	**1658**	**8098**	**8190**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Jumlah SD Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2023 dan 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Sekolah Dasar (SD)					
			Negeri		Swasta		Jumlah	
			2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	137101	Bungus Teluk Kabung	18	18	-	-	18	18
2	137102	Lubuk Kilangan	17	17	3	3	20	20
3	137103	Lubuk Begalung	33	33	3	3	36	36
4	137104	Padang Selatan	20	20	4	4	24	24
5	137105	Padang Timur	22	22	18	18	40	40
6	137106	Nanggalo	17	17	7	7	24	24
7	137107	Padang Utara	17	17	11	10	28	27
8	137108	Padang Barat	12	12	7	7	19	19
9	137109	Kuranji	41	41	7	7	48	48
10	137110	Pauh	18	18	4	6	22	24
11	137111	Koto Tangah	53	53	14	14	67	67
	1371	**Padang**	**268**	**268**	**78**	**79**	**346**	**347**

Jumlah Guru SD Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2023 dan 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Guru Sekolah Dasar (SD)					
			Negeri		Swasta		Jumlah	
			2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	137101	Bungus Teluk Kabung	179	200	-	-	179	200
2	137102	Lubuk Kilangan	260	277	32	45	292	322
3	137103	Lubuk Begalung	450	477	47	66	497	543
4	137104	Padang Selatan	335	344	39	38	374	382
5	137105	Padang Timur	405	428	275	303	680	731
6	137106	Nanggalo	275	297	97	105	372	402
7	137107	Padang Utara	218	238	152	151	370	389
8	137108	Padang Barat	199	206	84	97	283	303
9	137109	Kuranji	690	738	92	117	782	855
10	137110	Pauh	261	279	58	91	319	370
11	137111	Koto Tangah	777	862	180	218	957	1080
	1371	**Padang**	**4049**	**4346**	**1056**	**1231**	**5105**	**5577**

Jumlah Siswa SD Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2023 dan 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Siswa Sekolah Dasar (SD)					
			Negeri		Swasta		Jumlah	
			2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	137101	Bungus Teluk Kabung	3151	3195	-	-	3151	3195
2	137102	Lubuk Kilangan	4210	4214	1053	1029	5263	5243
3	137103	Lubuk Begalung	8205	8367	1133	1339	9338	9706
4	137104	Padang Selatan	5669	5717	655	666	6324	6383
5	137105	Padang Timur	6375	6445	4655	5041	11030	11486
6	137106	Nanggalo	3063	3114	1234	1227	4297	4341
7	137107	Padang Utara	3564	3768	2366	2462	5930	6230
8	137108	Padang Barat	4453	4587	1832	1868	6285	6455
9	137109	Kuranji	4150	4237	781	1061	4931	5298
10	137110	Pauh	10986	11271	1832	2094	12818	13365
11	137111	Koto Tangah	13226	13882	2991	3545	16217	17427
	1371	**Padang**	**67052**	**68797**	**18532**	**20332**	**85584**	**89129**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Jumlah MI Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2023 dan 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Madrasah Ibtidaiyah (MI)					
			Negeri		Swasta		Jumlah	
			2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	137101	Bungus Teluk Kabung	-	-	-	-	-	-
2	137102	Lubuk Kilangan	-	-	1	1	1	1
3	137103	Lubuk Begalung	1	1	-	-	1	1
4	137104	Padang Selatan	1	1	1	1	2	2
5	137105	Padang Timur	-	-	-	-	-	-
6	137106	Nanggalo	-	-	-	1	-	1
7	137107	Padang Utara	1	1	-	-	1	1
8	137108	Padang Barat	-	-	1	0	1	0
9	137109	Kuranji	1	2	1	1	2	3
10	137110	Pauh	2	1	1	1	3	2
11	137111	Koto Tangah	1	1	3	3	4	4
	1371	**Padang**	**7**	**7**	**8**	**8**	**15**	**15**

Jumlah Guru MI Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2023 dan 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI)					
			Negeri		Swasta		Jumlah	
			2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	137101	Bungus Teluk Kabung	-	-	-	-	-	-
2	137102	Lubuk Kilangan	-	-	13	11	13	11
3	137103	Lubuk Begalung	36	37	-	-	36	37
4	137104	Padang Selatan	13	13	9	10	22	23
5	137105	Padang Timur	-	-	-	-	-	-
6	137106	Nanggalo	-	-	26	25	26	25
7	137107	Padang Utara	46	47	-	-	46	47
8	137108	Padang Barat	-	-	-	-	-	-
9	137109	Kuranji	47	49	11	11	58	60
10	137110	Pauh	29	28	10	10	39	38
11	137111	Koto Tangah	35	34	46	52	81	86
	1371	**Padang**	**206**	**208**	**115**	**119**	**321**	**327**

Jumlah Siswa MI Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2023 dan 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)					
			Negeri		Swasta		Jumlah	
			2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	137101	Bungus Teluk Kabung	-	-	-	-	-	-
2	137102	Lubuk Kilangan	-	-	115	137	115	137
3	137103	Lubuk Begalung	498	493	-	-	498	493
4	137104	Padang Selatan	172	173	69	71	241	244
5	137105	Padang Timur	-	-	-	-	-	-
6	137106	Nanggalo	-	-	275	286	275	286
7	137107	Padang Utara	968	964	-	-	968	964
8	137108	Padang Barat	-	-	-	-	-	-
9	137109	Kuranji	781	813	100	104	881	917
10	137110	Pauh	494	473	45	34	539	507
11	137111	Koto Tangah	513	522	528	536	1041	1058
	1371	**Padang**	**3426**	**3438**	**1132**	**1168**	**4558**	**4606**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Jumlah TK Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2023 dan 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Taman Kanak-kanak (TK)					
			Negeri		Swasta		Jumlah	
			2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	137101	Bungus Teluk Kabung	-		7	7	7	7
2	137102	Lubuk Kilangan	1	1	23	22	24	23
3	137103	Lubuk Begalung	1	1	41	41	42	42
4	137104	Padang Selatan	-		10	11	10	11
5	137105	Padang Timur	-		34	34	34	34
6	137106	Nanggalo	-		21	20	21	20
7	137107	Padang Utara	-		21	22	21	22
8	137108	Padang Barat	2	2	18	16	20	18
9	137109	Kuranji	-		38	38	38	38
10	137110	Pauh	-		19	19	19	19
11	137111	Koto Tangah	1	1	100	96	101	97
	1371	**Padang**	**5**	**5**	**332**	**326**	**337**	**331**

Jumlah Guru TK Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2023 dan 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Guru Taman Kanak-kanak (TK)					
			Negeri		Swasta		Jumlah	
			2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	137101	Bungus Teluk Kabung	-	-	15	17	15	17
2	137102	Lubuk Kilangan	5	5	72	71	77	76
3	137103	Lubuk Begalung	12	12	132	135	144	147
4	137104	Padang Selatan	-	-	35	33	35	33
5	137105	Padang Timur	-	-	130	134	130	134
6	137106	Nanggalo	-	-	64	69	64	69
7	137107	Padang Utara	-	-	78	86	78	86
8	137108	Padang Barat	12	12	66	65	78	77
9	137109	Kuranji	-	-	153	160	153	160
10	137110	Pauh	-	-	54	60	54	60
11	137111	Koto Tangah	5	5	267	288	272	293
	1371	**Padang**	**34**	**34**	**1066**	**1118**	**1100**	**1152**

Jumlah Siswa TK Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2023 dan 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	SiswaTaman Kanak-kanak (TK)					
			Negeri		Swasta		Jumlah	
			2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	137101	Bungus Teluk Kabung	-	-	217	210	217	210
2	137102	Lubuk Kilangan	77	64	752	725	829	789
3	137103	Lubuk Begalung	178	178	1476	1411	1654	1589
4	137104	Padang Selatan	-	-	361	361	361	361
5	137105	Padang Timur	-	-	1328	1418	1328	1418
6	137106	Nanggalo	171	164	718	791	889	955
7	137107	Padang Utara	-	-	846	827	846	827
8	137108	Padang Barat	-	-	655	653	655	653
9	137109	Kuranji	-	-	652	773	652	773
10	137110	Pauh	-	-	1752	1901	1752	1901
11	137111	Koto Tangah	50	49	3127	3233	3177	3282
	1371	**Padang**	**476**	**455**	**11884**	**12303**	**12360**	**12758**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Jumlah SPS, KB, dan TPA Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Satuan Pendidikan			
			SPS	KB	TPA	Jumlah
1	137101	Bungus Teluk Kabung	6	5	-	11
2	137102	Lubuk Kilangan	6	1	-	7
3	137103	Lubuk Begalung	11	7	-	18
4	137104	Padang Selatan	7	6	-	13
5	137105	Padang Timur	9	3	4	16
6	137106	Nanggalo	1	10	1	12
7	137107	Padang Utara	9	6	6	21
8	137108	Padang Barat	8	1	1	10
9	137109	Kuranji	14	10	1	25
10	137110	Pauh	8	4	-	12
11	137111	Koto Tangah	7	11	2	20
	1371	**Padang**	**86**	**64**	**15**	**165**

Jumlah Guru SPS, KB, dan TPA Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Guru			
			SPS	KB	TPA	Jumlah
1	137101	Bungus Teluk Kabung	23	16	-	39
2	137102	Lubuk Kilangan	17	3	-	20
3	137103	Lubuk Begalung	32	17	-	49
4	137104	Padang Selatan	19	14	-	33
5	137105	Padang Timur	20	7	14	41
6	137106	Nanggalo	2	25	2	29
7	137107	Padang Utara	14	23	12	49
8	137108	Padang Barat	23	1	1	25
9	137109	Kuranji	42	30	3	75
10	137110	Pauh	20	15	-	35
11	137111	Koto Tangah	11	25	6	42
	1371	**Padang**	**223**	**176**	**38**	**437**

Jumlah Siswa SPS, KB, dan TPA Berdasarkan Kecamatan di Kota Padang Tahun 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Siswa			
			SPS	KB	TPA	Jumlah
1	137101	Bungus Teluk Kabung	163	111	-	274
2	137102	Lubuk Kilangan	102	25	-	127
3	137103	Lubuk Begalung	354	86	-	440
4	137104	Padang Selatan	206	128	-	334
5	137105	Padang Timur	130	38	156	324
6	137106	Nanggalo	11	203	15	229
7	137107	Padang Utara	220	133	93	446
8	137108	Padang Barat	163	9	5	177
9	137109	Kuranji	307	188	39	534
10	137110	Pauh	139	85	-	224
11	137111	Koto Tangah	90	156	50	296
	1371	**Padang**	**1885**	**1162**	**358**	**3405**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

PROFIL PENDIDIKAN KOTA PADANG
TAHUN 2025

disdik.padang.go.id
DISDIKBUDPADANG
disdikbud_padang